



DEPARTEMEN PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA

F U T U R E S  K O N T R A K

# BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

- **SBY Resmikan SRG**
- **Single Platform  
Masih Negosiasi**
- **Resi Gudang  
di Tengah Kelebihan  
Pasokan**



**PLKA**  
**Bermartabat  
dan Berkeadilan**

PEMBIAYAAN alternatif sistem resi gudang (SRG) kian hari kian mendapat perhatian luas dari kalangan masyarakat, petani, perbankan dan dunia usaha. Perkembangan implementasi SRG ini pasca diluncurkan UU No. 9/2006, pun mendapat perhatian dari penguasa nomor satu di negeri ini. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, dalam kunjungan di Taman Wisata Tawamangun, Karanganyar, Jateng, demikian antusias mengamati dan mendapat penjelasan implementasi SRG dari Kepala Bappebti, Deddy Saleh.

Dari keterangan yang diperoleh, SBY berharap, sistem resi gudang akan semakin digalakkan. Sebab, instrumen alternatif pembiayaan ini sangat dibutuhkan petani dalam kelanjutan usaha tani. Di samping itu, instrumen ini dapat menjaga stabilitas ketersediaan kebutuhan pangan di dalam negeri.

Harapan SBY terhadap SRG itu, sejalan dengan garis kebijakannya dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan menggerakkan sektor riil sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional.

Pembaca yang budiman, di edisi ini redaksi pun menyuguhkan informasi akan munculnya pasar lelang komoditi agro (PLKA) yang dikelola secara professional oleh pihak swasta. Ini pun sebuah tanda bagi kita semua, bahwa pasar

lelang komoditi sangat dibutuhkan tidak saja sebagai jaminan ketersediaan pasokan dan jalur distribusi yang transparan. Tetapi juga, pasar lelang menjadi sarana atau fasilitas pengembangan sebuah pasar modern.

PLKA yang akan dikembangkan di Pasar Induk Tanah Tinggi, Tangerang, Banten, itu, dipelopori sebuah usaha pengembang property yang mengkhususkan diri pada pembangunan infrastruktur pasar, yakni PT Paramita Grup. Di dalam penawaran dan pengembangan pasar kepada para pedagang, pihak manajemen Paramita menyediakan sarana pasar lelang. Hal ini ditujukan untuk memberi jaminan pasokan dan efisiensi yang berujung pada semakin tebalnya margin yang diperoleh. Sungguh luar biasa!

Informasi lain yang menjadi perhatian redaksi adalah, migrasi sistem perdagangan berjangka BBJ ke *single platform*. Di dalam rencana migrasi sistem itu, sistem yang diharapkan memberi transparansi luas bagi para pelaku dan otoritas, BBJ menghadapi dilema. Di satu sisi sistem ini sangat dibutuhkan, tetapi di sisi lain harganya yang demikian mahal. Sementara budget yang dimiliki BBJ sangat terbatas.

Tetapi manajemen BBJ meyakinkan, bahwa saatnya pada 1 Juli 2009, sistem perdagangan BBJ akan berganti dan mengakomodasi semua kepentingan dan menjamin ketersediaan sarana perdagangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Semoga! ▲



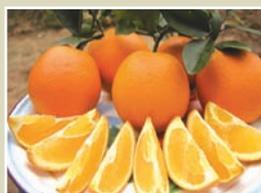
**6 FOKUS**

Harapan dan Tantangan Pasar Lelang



**16 KOMODITI**

Jeruk Buah Asli Asia



**23 WAWASAN**

Ancaman Krisis Finansial Asia



**Analisa**.....8  
 Harga Karet Diprediksi Mulai Meroket

**Aktualita** ..... 9-10  
 - KDI, Alternatif Privatisasi KBI  
 - Volume Transaksi BBJ Turun  
 - PT. Masterpiece Futures:  
 Konflik Internal Berdampak SPAB Dibekukan  
 - Dua Pejabat Eselon II Hadir di Bappebti

**Berjangka**.....11-13  
 Single Platform Masih Negosiasi

**Agenda Foto** ..... 14-15

**Outlook** ..... 19-20  
 Hedge Funds: Signs of Life

**Resi Gudang**.....21  
 Bayu Krisnamurthi:  
 Resi Gudang di Tengah Kelebihan Pasok

**Market** .....22  
 Pertumbuhan Ekonomi Picu Harga Batubara  
 Harga Minyak Akan Menguat

**Kolom** ..... 26-27  
 Skema Perlindungan Nasabah

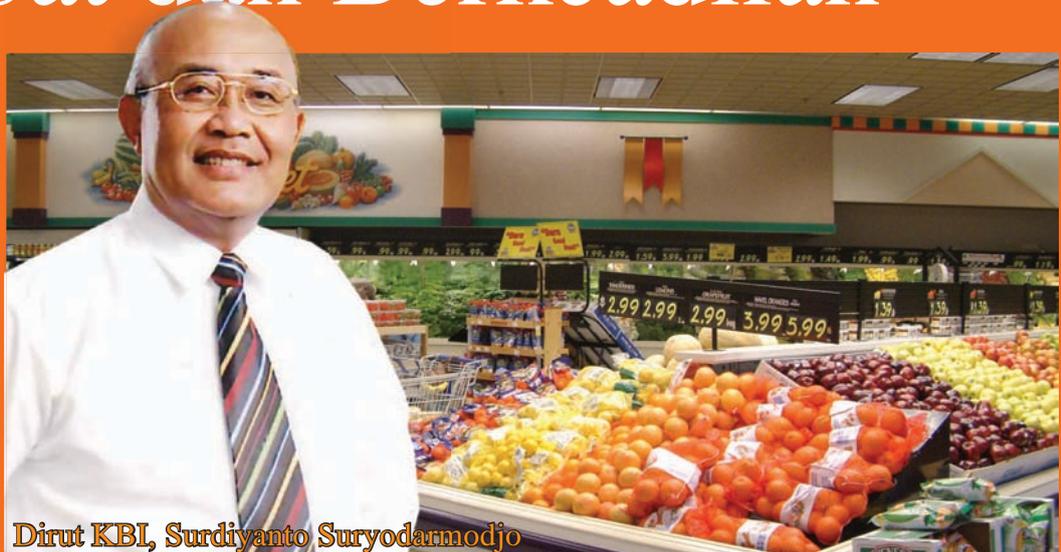


**Penerbit:** Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi **Penasehat/Penanggung Jawab:** Deddy Saleh  
**Pemimpin Redaksi:** Chrisnawan Triwahyuardhianto **Wakil Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Natalius Nainggolan  
**Dewan Redaksi:** Yusuf Affandi, Lili Yuliana S, Dian Sandita Arisanti, Suhendro, Ambre Satria P, Sri Sundayani, Poppy Juliyanti  
**Sirkulasi:** Sapin Siswanto, Katimin **Alamat Redaksi:** Bumi Daya Plaza Lt. 4 Jl. Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat  
 Kotak Pos 1444. Telp (021) 3156315 (hunting), Fax. (021) 3156135. www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail: [berbakti@bappebti.go.id](mailto:berbakti@bappebti.go.id)

# Wujudkan PLKA Bermartabat dan Berkeadilan

Paskomnas menyeruak mengambil peranan membentuk pasar spot komoditas yang bermartabat dan berkeadilan. Suatu kegiatan pasar yang memiliki nilai lebih, mulai dari efisiensi hingga adanya jaminan dalam bertransaksi. Rencananya akan beroperasi mulai 1 Juli, tahun ini.



Dirut KBI, Surdiyanto Suryodarmodjo

**B**adan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) sejak akhir tahun 2002 telah bergerilya membentuk pasar lelang komoditi agro (PLKA) dengan sistem penyerahan kemudian- *forward*, di sejumlah daerah. Hasilnya, hingga saat ini telah pula berdiri sebanyak 20 pasar lelang dari sebanyak 18 provinsi. Dibentuknya PLKA itu dengan satu tujuan yakni memperpendek jalur distribusi, dan menjadi acuan pembentukan harga pada perdagangan berjangka komoditi.

Dalam penyelenggaraan PLKA tersebut, adalah pemda tepatnya dinas terkait yang bertindak sebagai operator. Dengan sejumlah kekurangan dan kelebihan yang dimiliki pemda sebagai operator, PLKA yang tersebar di 18 provinsi itu ada yang berhasil mengembangkan konsep pasar ini. Namun, banyak pula PLKA yang menghadapi kendala. Sepanjang pengamatan, penyelenggaraan PLKA yang mencapai sasaran berdirinya pasar lelang hanya ada sekitar lima provinsi. Selebihnya 'jalan di tempat'.

Melihat perkembangan PLKA di 18 provinsi tersebut, Bappebti pun bertindak riil. Sejatinnya PLKA dikelola dengan mandiri, profesional hingga komersial. Dengan demikian, tujuan yang berdirinya PLKA dapat dicapai. Oleh karena itu Bappebti sebagai lembaga yang membina dan mengembangkan instrument perdagangan tersebut, mencoba membuka peluang pengelolaan pasar lelang ada ditangan pihak swasta. Wa-

cana ini pun telah dihembuskan sejak tahun 2004, dan belakangan ini wacana tersebut semakin kencang berhembus.

Meski belum ada peraturan teknis yang berkekuatan hukum tetap dalam penyelenggaraan PLKA, dari kalangan swasta sudah mencoba mewujudkan penyelenggaraan pasar lelang yang dikelola secara profesional. Ditahun 2005, PT Pasar Komoditi Indonesia (Paskindo) telah merintis penyelenggaraan pasar lelang komoditi beras di Pasar Induk Cipinang. Dan di tahun 2009 ini, muncul PT Pasar Komoditi Nasional (Paskomnas). Dua penyelenggara pasar lelang dari kalangan swasta ini mendapat sokongan PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI).

## Organisme Market

Menurut Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Surdiyanto Suryodarmodjo, sebetulnya pendirian Paskomnas dipicu dari kebutuhan akan adanya fasilitas bertransaksi yang terorganisir dengan baik. Atau diumpamakannya seperti organisme market, dimana ada kepastian harga serta pasokan. Sebab menurutnya, pelaku pasar itu membutuhkan suatu sarana bertemunya penjual dan pembeli dimana mereka bisa melakukan transaksi, tetapi ada kepastian mengenai penyelenggara. Sehingga jika setelah harga sudah terbentuk atau disepakati, maka pada saatnya penyerahan sudah tidak akan ada perubahan lagi.

"Mau harganya turun atau naik akan ada

perubahan, karena harga sudah kontrak. Demikian juga barang yang sudah disepakati. Itu sudah ada pasokannya. Ada kepastian barang diterima pada saat penyerahan, sesuai spesifikasi yang ditetapkan pada saat terjadinya transaksi," sambung Surdiyanto.

Lebih lanjut dijelaskannya, jika ide pendirian Paskomnas juga tidak terlepas dari evaluasi terhadap perkembangan beberapa pasar lelang sebelumnya yang sifatnya belum harian. Selain itu juga tidak sepenuhnya ada kepastian untuk penjaminan penyelesaian yang salah satunya belum tercapai sepenuhnya. Gagasan mengenai Paskomnas ini sebenarnya malah sudah mencuat dari tahun 2002, saat pertama kalinya PLKA Bandung dicetuskan.

"Pasar yang seperti itu, istilahnya yang bermartabat dan berkeadilan. Berkeadilan itu, pembentukan harga secara transparan, wajar dan efisien. Sementara bermartabat, artinya ada kepastian penyelenggara, baik pada proses penyerahan maupun pembayaran. Tetapi 'kan pada perkembangannya, harapan menjadi pasar yang bermartabat dan berkeadilan itu belum terwujud," ujarnya.

Surdiyanto mengungkapkan, yang terjadi pada pasar lelang selama ini, setelah selesai transaksi maka dianggap selesai pula kegiatan pasar lelang tersebut. Pada hal, transaksi itu dianggap selesai jika penjual dan pembeli sudah saling menyerahkan dikemudian hari yang sudah ditentukan.

Tidak adanya lembaga penjamin transaksi pasar lelang tersebut, membuat pihak-pihak tertentu mudah menghindar dari kewajibannya.

"Ada orang *order* beli di pasar *forward*, tetapi tidak ada uang muka. Lalu misalnya lagi, pesan meja atau kursi, lalu tanpa uang muka, apa ada orang yang mau bikin? Atau begitu selesai dia bilang; Oh, dulu saya lupa. Nah, pada kenyataannya, pasar lelang yang sekarang itu masih ada risiko gagal bayar atau gagal serah," lanjutnya.

### Salah Kaprah

Penyebutan pasar lelang untuk kondisi tersebut juga menurut Surdiyanto sebenarnya salah kaprah. Karena yang lebih tepat adalah pasar komoditas fisik.

"Apakah itu mekanisme pasarnya *spot* atau *forward*. Itu salah satu cara bertransaksinya melalui dengan lelang. Sehingga kegiatan ini *nggak* dicari-cari balai lelang, mau *dipajekin* dan sebagainya. Itu kan *nggak* benar!"

Tetapi bagi Surdiyanto, pasar lelang yang sudah berjalan ini sebenarnya cukup bagus. Cuma perlu kebutuhan yang lebih meningkat lagi, adanya penjaminan transaksi dan dukungan pembiayaan. Kemudian, jika pasar itu bersifat harian maka penjual atau pembeli itu tidak harus menunggu kapan waktu kegiatan pasar lelang yang sebulan sekali itu.

Dia mencontohkan, pasar lelang Bandung yang sebelumnya direncanakan seminggu tiga kali ternyata juga diselenggarakan satu bulan sekali. "Di dalam salah satu Surat Keputusan Memperindag pada era Ibu Rini, pasar lelang itu dimungkinkan untuk dikelola oleh pihak swasta. 'Nah, Paskomnas ini wujud dari itu!"

Kenapa pihak KBI terlibat dengan Grup Paramita untuk mendirikan Paskomnas, kata Surdiyanto, juga tidak terlepas dari tiga hal penting. Yakni, di dalam anggaran dasar PT KBI (Persero) itu dimungkinkan untuk melakukan penjaminan penyelenggaraan pasar lelang atau penjaminan penyelesaian transaksi pasar lelang. Kemudian dalam Surat Keputusan Memperindag, peran penjaminan KBI juga disebutkan di dalamnya.

Selain itu, KBI juga merasa memiliki kepedulian untuk pengembangan pasar lelang yang dikembangkan atau didirikan dinas atau instansi. Sebab pada perkembangan cukup bagus, tetapi karena ada kebutuhan, yaitu fungsi penjaminan, maka KBI berupaya mendukung sesuai dengan peran dan fungsi yang telah ditentukan. ▲

## Hartono Wignjopranoto:

# Orang Butuh Sayur, Pasti

***Dirut PT Paramita Group, Hartono Wignjopranoto, menjelaskan, proses pendirian Paskomnas diawali dari ide sederhana. Yakni, bahwa setiap hari orang perlu makan nasi. PT Paramita Group, selaku pengelola Pasar Induk Tanah Tinggi, Tangerang, Banten, melengkapi sarana ini dengan pasar lelang komoditi beras. Harapannya, sarana itu menciptakan mekanisme pasar yang efisien, transparan dan berkesinambungan. Lebih jelas tentang Paskomnas, Bulletin Berjangka, berhasil mewawancarai alumnus Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung, ini. Berikut narasi dari petikan perbincangannya.***

### Ide Pendirian Paskomnas

Sebelum lebih jauh, kami terlebih dahulu mau cerita aktivitas kami. Setiap hari kami 'kan mengelola pasar induk sayur-mayur dan buah-buahan, di Tanah Tinggi Tangerang, Banten. Dan, pasar sayur-mayur dan buah Jakabaring, Palembang, Sumsel. Perdagangannya di dua pasar itu masih konvensional-perdagangan langsung. 'Nah, kami rencanakan penyelenggaraan dan mekanisme perdagangan di pasar itu lebih modern.

Tahap awal di pasar Tanah Tinggi, Tangerang. Kami berharap, setiap pedagang di pasar itu lebih terencana dengan baik di dalam perdagangannya. Kalau sistemnya baik, informasinya bisa dibuka secara luas, 'kan orang-orang dari jarak jauh juga bisa mempersiapkan diri untuk beli atau jual. 'Nah ini bisa dilakukan kalau mekanisme pasar lelang diterapkan di pasar induk tersebut.

Ide mengadakan pasar lelang itu sebetulnya sederhana. Begini, perdagangan sayur-mayur dan buah di pasar itu satu hari mencapai 1.800 ton. Kalau orang belanja itu 'kan grosir, baik untuk *catering* dari pabrik-pabrik maupun pasar-pasar kecil disekitar Tangerang. Di sekitar Tangerang dan Jakarta Barat, ada sebanyak 140 pasar yang memiliki jaringan perdagangan dengan para pedagang di pasar Tanah Tinggi. 'Nah, orang yang belanja pada mereka 'kan tidak mungkin setiap hari cuma masak sayur, pasti ada nasi. Karena itu, di depan pasar yang sekarang kita bikin pasar beras. 'Nah, dalam pengembangan pasar

beras itulah kami akan menyelenggarakan pasar lelang beras.

Dan, aktivitas perdagangan di pasar induk tersebut dimulai sekitar jam tujuh malam sampai pagi hari.

Semula, ide berdirinya Paskomnas dari Paramita Group dan didukung PT Kliring Berjangka Jakarta (KBI). Tahap awal, kita mulai dengan komoditi beras dulu, karena beras itu fluktuasinya tidak begitu tajam. Kalau sayur-mayur 'kan cukup berisiko, naiknya bisa mental-mental *nggak* karuan. Beras fluktuasi tidak terlalu banyak, transaksinya pun *spot*. Tapi *spot* kadang-kadang kalau dari gudang daerah mungkin perlu berapa hari, katakanlah lima hari atau tiga hari. Kan bukan berarti lelang itu semua barangnya di depan, mungkin masih di daerah produsen. Mungkin yang membedakan punya kita bersama KBI, adalah transaksi kita berpenjaminan. Jadi yang ikut beli dan menjual harus terdaftar dan memiliki standar penjaminan, sehingga transaksi lelang yang selama ini sering mengalami gagal serah maupun gagal bayar bisa dihindari.

Kami telah mempelajari kelebihan dan kekurangan mekanisme penyelenggaraan pasar lelang itu dari pasar lelang yang telah berdiri sebelumnya. Misalnya, sering terjadi kasus gagal serah atau gagal bayar. Makin lama bukan makin maju, malah makin menurun.

### Pihak mana saja yang akan digandeng?

Kami berani mendirikan Paskomnas ini, karena kami ada fisiknya. Sementara lelang itu kan *nggak* ada fisiknya. Silahkan lihat transaksi kita di pasar induk, tiap hari barangnya ada. Untuk pembangunan pasar beras dengan

# Butuh Beras



pasar lelangnya, mengeluarkan biaya sekitar Rp 40 miliar, yang berasal dari Grup Paramita dan dibantu juga pendanaan dari pihak bank. Harapannya nanti, kita dengan berbagai pihak lain juga bisa saling *link*.

Kebetulan juga, yang membantu kita dalam segi pembiayaan fisik bangunan pasar itu adalah BTN- Bank Tabungan Negara.

Tapi untuk setiap transaksinya, rencananya kami akan melibatkan seluruh bank-bank pemerintah. Seperti BRI, Mandiri, atau bank lain yang jaringannya di daerah produsen sudah bagus. Kami juga akan bekerja sama dengan Pertani, Bhanda Gahra Reksa- BGR pengelola gudang di daerah. Supaya jika barangnya sudah ada di daerah tidak usah di bawa ke Tangerang, tetapi jika sudah jelas quality-nya dan seterusnya, serta transaksinya sudah beres barang bisa dikirim kemudian. Dan pengelola gudang pun akan mengeluarkan sertifikat yang bisa dilelang dipasar lelang kami.

Kami juga sudah siap bekerja sama dengan Pemda Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Lampung, untuk membantu memasarkan produk beras daerah itu di tempat kita. Kami juga berencana menggandeng PT Posindo. Dan dalam waktu dekat kami juga akan menandatangani MoU dengan Pertani, BGR, KBI dan bank BRI.

## Bagaimana dengan standarisasi komoditi?

Di tahap awal kami akan mulai dulu dengan *catalog*. Di dalam *catalog* itu, akan dicantumkan daerah asal, varietas dan

standar komoditinya. Jadi misalnya, daerah produsen yang berhubungan dengan kami ada sebanyak 10 daerah. Tentu di daerah itu kita akan menggandeng pedagang produsen, dan didalam kerjasama itu akan ditentukan komoditi jenis mana yang akan dipasarkan dengan tanda tertentu. Jika masing-masing daerah punya tiga kualitas barang. Ya, sudah, tiga jenis komoditi saja kita pasarkan dan dikalikan 10 daerah. Jadi kalau dipasarkan, orang *merem* juga sudah *ngerti* jenis komoditinya dan kualitasnya. Pokoknya kita harus per daerah, per komoditi nanti harus kita tetapkan satu standar.

Kita harus berprinsip, kecil *nggak* apa-apa. Tetapi makin lama orang makin tahu sampai akhirnya membesar. Kita tidak mau buru-buru membesar tapi tidak jelas, akhirnya menjadi suatu kelemahan. Kalau kemudian hari semakin berkembang pasti ada penambahan komoditi.

Tapi jujur saja, kalau kelompok produk-produk hortikultura belum terpikirkan untuk dimasukkan dalam *catalog*. Mungkin, komoditi yang agak tahan lebih lama sedikit, semacam bawang dan kentang. Standar komoditi ini juga sudah jelas.

## Dalam penyelenggaraan pasar lelang Paskomnas, pastinya mencari profit, dari mana itu diperoleh?

Volume perdagangan sayur-mayur perharinya mencapai 1.800 ton. Jika rata-rata sayur itu dijual Rp 3.000, maka jika diuangkan sekitar Rp 5 hingga Rp 6 miliar per hari. Itu uang rakyat, dan yang terlibat di dalam kegiatan itu berapa banyak? Jangan kita bandingkan uang Rp 5 atau Rp 6 miliar, untuk beli satu mobil mewah. Tapi kita lihat, berapa banyak orang yang diuntungkan dari volume perdagangan tersebut. Dan dalam aktivitas pasar selama 24 jam itu, tak kurang lebih dari 10 ribu orang terlibat yang dimulai dari hulu.

'Nah, kita sebagai pengembang, tidak boleh berpikir hanya menyewakan tempat. Tetapi bagaimana orang yang *nyewa* tempat kita dan disekitarnya, juga sejahtera, nyaman dan menyenangkan dengan berbagai fasilitas yang tersedia di sana. Kalau ini sama-sama dipahami dan disepakati, tentunya berapa pun biaya yang ditetapkan tidak jadi masalah. Cuma itu yang bisa saya tawarkan. Inilah yang dilihat KBI, maka kami didorong mengembangkan pasar lelang itu.

## Selain menyelenggarakan pasar lelang, fasilitas apa saja yang tersedia?

Kami membangun pasar induk dan akan dilengkapi pasar lelang, sama sekali tidak bermaksud mematikan siapa pun. Melainkan memberi pasar alternatif yang efisien dan modern. 'Nah, kalau para pedagang pasar di sekitar Tangerang dan Jakarta Barat, belanja ke Tanah Tinggi, itu tandanya mereka menghendaki efisiensi dan dapat menekan biaya. Dan pada akhirnya diperoleh margin yang lebih besar. Kami tidak membuka pasar retail, karena konsep pasar yang kami tawarkan adalah grosir. Justru kami menyuplai kebutuhan bagi pasar-pasar kecil tersebut.

Fasilitas yang kami miliki diantaranya, tempat parkir, pergudangan, untuk pedagang sayur ada lapak-lapak. Juga ada *cold storage* untuk buah. Areal yang tersedia, 2,5 hektar. Terdapat 80 gudang yang juga berfungsi kios. Pada konsep kami, mereka yang menyewa kios atau gudang itu adalah kelompok tani, yang tergabung menjadi satu untuk memanfaatkannya sebagai akses pasar.

Pasar lelang Paskomnas nantinya juga menggunakan sistem on-line. Sehingga benar-benar transparan. Kami mengharapkan dengan on-line itu suatu saat nantinya menjadi acuan harga komoditi. Di sejumlah negara itu yang terjadi, seperti di India, di mana semua komoditi dipasarkan lewat pasar lelang.

Dalam sebuah konsep pengembangan pasar, salah satu yang perlu mendapat perhatian adalah buruh atau kuli angkat. Di pasar yang kita kembangkan, buruh yang ada dibatasi dan diberi nomor. Jumlah buruh harus disesuaikan dengan jumlah pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian mereka tidak banyak menganggur.

Kesejahteraan pun perlu diperhatikan. Setiap buruh harus memiliki tabungan. Setiap buruh menurunkan atau menaikkan barang, kita punya catatan, yang sudah *on-line* ke kantor pasar. Berdasarkan catatan itu, setiap buruh punya tabungan yang setiap tahun bisa mencapai Rp 3 juta. Dengan memiliki tabungan seperti itu, mereka juga diasuransikan.

Kami juga punya yayasan, yang mendidik anak-anak buruh pasar dan yang lain-lain. Anak-anak itu kami berikan pendidikan, diajari computer atau apalah, terus kemudian diberi motivasi. Agar kelak dapat menjadi anak yang mandiri. ▲

# Harapan dan Tantangan Pasar

Pembangunan ekonomi nasional ditengah krisis keuangan global seperti saat ini, menghadapi berbagai tantangan besar dalam mengusahakan peningkatan kesejahteraan rakyat. Salah satu tantangan tersebut adalah proses globalisasi ekonomi dan dorongan perdagangan bebas bagi produk-produk pertanian yang meliputi seluruh sistem agribisnis, dimulai dari proses budi daya, penanganan pasca panen, industri pengolahan, kegiatan perdagangan, institusi pasar, jasa penunjang termasuk kemampuan petani/produsen. Di samping itu, kegiatan di bidang agro masih menghadapi berbagai masalah seperti tidak konsistennya jumlah dan mutu produk yang dihasilkan, produktivitas yang rendah, pasar belum terorganisasi dengan baik, pasar yang tidak transparan. Akibatnya, semua ini menyebabkan rendahnya perolehan harga dan rendahnya pendapatan petani serta lemahnya daya saing produk.

Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengembangkan institusi pasar dalam bentuk pasar lelang. Di dalam mekanisme perdagangan pasar lelang itu, akan dipertemukan secara langsung penjual (petani produsen) dengan pembeli, terciptanya harga yang transparan, memperpendek jalur pemasaran, mendorong peningkatan mutu dan produksi yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pasar, pasar lelang yang dikembangkan terdapat dalam dua bentuk yaitu pasar lelang spot, dimana penjual langsung membawa komoditas yang akan dijual ke pasar lelang dan pasar lelang forward (penyerahan dan penyelesaian kemudian), penjual cukup membawa contoh komoditas yang dijual. Dalam pasar lelang forward harga komoditi sudah terbentuk sebelum penyerahan dilakukan, hal ini dipakai oleh petani,



pembeli, pedagang, prosesor dalam merencanakan usahanya.

Antara lain daerah yang telah mengembangkan pasar lelang spot adalah Sumatera Utara untuk komoditi kakao, Jambi dengan komoditi karet. Sedangkan pasar lelang dengan mekanisme forward telah terdapat 20 daerah dari 19 provinsi.

Melihat sebaran wilayah dan potensi komoditas di seluruh daerah di Indonesia, maka semua daerah memiliki potensi untuk mengembangkan pasar lelang komoditi di daerahnya masing-masing. Program pengembangan pasar lelang ini bertujuan untuk menciptakan sistem perdagangan yang baik melalui mekanisme penentuan harga yang transparan. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem perdagangan. Mencukupi kebutuhan antar daerah, menciptakan insentif bagi peningkatan produksi dan mutu.

Pendekatan yang dilakukan dalam

mengembangkan pasar lelang adalah dengan membangun sistem melalui pendekatan kepada pelaku-penjual dan pembeli, menyiapkan mekanisme lelang, menyusun ketentuan lelang, sosialisasi kepada petani dan pelaku pasar dan pelatihan bagi pengelola dan pelaku. Sedangkan sarana fasilitas seperti gedung akan dilakukan kemudian setelah pasar lelang yang dibangun berhasil.

Dalam mengembangkan pasar lelang, Departemen Perdagangan bersama pemerintah daerah, baik propinsi maupun kabupaten, melakukan persiapan secara bersama. Depdag memberikan bantuan teknis kepada pemerintah daerah dalam bentuk pengembangan sistem lelang antara lain pelatihan, sosialisasi, penyusunan ketentuan lelang, penyusunan mekanisme lelang, dan lainnya.

Manfaat yang diharapkan dari pasar lelang, adalah bagi petani produsen, akan memiliki acuan harga sebelum tanam atau panen, sehingga memungkinkan

# Lelang

bagi mereka untuk merencanakan pola budi daya tanam selanjutnya. Dengan demikian petani berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Sedangkan bagi kalangan industri pengolah, dapat memperoleh jaminan pasokan bahan baku sesuai kapasitas dan rencana produksi. Dan bagi pedagang atau eksportir, akan terlindungi dari kegagalan pengiriman, karena adanya kepastian perolehan produk dari pasar lelang. Di pihak lain, perbankan ada jaminan penyaluran kredit yang lebih aman, karena adanya kontrak jual beli.

Diharapkan pelaku agribisnis di setiap daerah dapat melakukan transaksi melalui pasar lelang di Indonesia. Dengan demikian pelaku agribisnis secara nasional akan dapat memanfaatkan pasar lelang untuk melakukan kegiatan usahanya.

Mengingat keadaan wilayah dan sebaran komoditas yang terpecah, maka untuk memperluas perdagangan produk agribisnis antar daerah atau antar pulau, maka sedang dikembangkan sistem lelang dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui internet. Dengan sistem ini, pembeli dan penjual dapat melakukan transaksi lewat internet dari daerahnya masing-masing tanpa datang ke pasar lelang dan dapat memperoleh informasi harga yang terkini dan volume komoditi yang diinginkan.

Setiap pasar lelang forward akan menggunakan sistem standar yang disediakan Depdag yang meliputi perangkat lunak aplikasi, jaringan komunikasi data-visual, prosedur operasional dan peraturan tata tertib. Sistem front office digunakan untuk memfasilitasi bertemunya order jual dan order beli serta mencetak order jual dan beli yang terjadi di Pasar Lelang berikut kontrak jual beli dan dilengkapi dengan spesifikasi teknis kontrak. Sistem back office digunakan untuk mencatat-registrasi setiap transaksi di pasar lelang, memonitor penyelesaian transaksi, melaporkan posisi

hak dan kewajiban peserta lelang, dan menyediakan laporan-informasi lainnya sesuai kebutuhan.

## Penjaminan

Dalam upaya meningkatkan dan memelihara integritas pasar dan integritas keuangan pasar lelang, akan dilakukan penjaminan penyelesaian transaksi yang terjadi di pasar lelang baik pelaksanaan penyerahan barang maupun pembayarannya yang akan dilaksanakan oleh PT (Persero) Kliring Berjangka Indonesia bersama pelaku pasar. Tujuan dari skema ini untuk meminimalisir terjadinya gagal serah oleh penjual dan gagal bayar oleh pembeli. Penerapan sistem ini akan dilakukan secara bertahap mulai dari keanggotaan penjaminan, pengelolaan uang muka pembelian dan uang jaminan penjualan, sampai kepada penanggulangan cedera janji oleh anggota penjaminan.

Upaya untuk memperluas informasi pasar dan teknologi dilakukan melalui kerjasama antara pemda, PT Pos Indonesia, operator jasa internet, perbankan, perguruan tinggi maupun lembaga litbang dan instansi terkait termasuk bekerjasama dengan media massa. Kerjasama ini dimaksudkan dalam rangka mengembangkan pusat informasi bisnis, inkubator bisnis, dukungan teknologi, manajemen dan pendanaan. Oleh karena itu informasi pasar dapat disebarluaskan ke sentra-sentra produksi maupun kepada pengguna lain untuk dapat dimanfaatkan dalam perencanaan usahanya.

Pasar lelang dikembangkan untuk menjadi kegiatan institusi pasar yang dimiliki, dikelola dan dirasakan manfaatnya oleh peserta lelang. Dan diharapkan sebagai bagian dari kegiatan pembangunan ekonomi di daerah. Keberhasilan pasar lelang sangat ditentukan kesediaan dan kesiapan para stakeholder yang mewakili kelompok tani, pemerintah daerah, swasta, perbankan serta instansi terkait.

Dalam rangka mendukung pemberdayaan pasar dalam negeri menuju pasar global, perlu diupayakan pembangunan institusi pasar lelang baik pasar lelang lokal maupun antar daerah sehingga memberikan akses pasar yang mudah dan

transparan kepada semua pelaku usaha dimanapun berada. Pengembangan pasar lelang memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pasar yang transparan, dapat memperkecil masalah pemasaran komoditas produk lokal, masalah mutu, dan masalah pengendalian resiko harga. Dengan demikian kegiatan produksi dan pemasaran dalam negeri menjadi efektif dan efisien, serta memperkuat daya saing di pasaran global.

## Kendala

Meskipun manfaat pasar lelang sedemikian besar, namun memiliki pula kendala yang dapat menggembosi kegiatan transaksi. Pada pembentukan harga, dimana suplai dan permintaan luar negeri ikut mempengaruhi bahkan lebih kuat dibandingkan suplai dan permintaan di dalam negeri. Pedagang perantara maupun eksportir masih dapat mengganggu dengan melakukan pembelian langsung dari petani sebelum panen, maupun setelah panen dikebun atau diatas truk sebelum sampai ke pasar lelang.

Masih ada pula kemungkinan terjadinya persekongkolan diantara pelaku pasar yang turut dalam pasar lelang dan mempengaruhi harga untuk kepentingannya sendiri atau kelompoknya. Komoditas yang diperdagangkan di pasar lelang sangat bervariasi dari sayur-mayur yang cepat rusak, buah-buahan yang agak tahan, dan bijih-bijihan yang tahan tahunan. Karakteristik yang berbeda ini membutuhkan penanganan yang berbeda pula baik penanganan fisik maupun administrasi dan sistemnya sehingga menimbulkan kompleksitas dilapangan bagi pengelola pasar lelang.

Kendala lain diantaranya fluktuasi harga yang tajam dengan frekuensi yang tinggi, sistem pemasaran yang belum efisien dan tidak transparan, dan fasilitas pemasaran yang belum menunjang program pengembangan secara menyeluruh. Informasi pasar juga masih didominasi para eksportir dan belum transparan pada tingkat petani, demikian pula sarana produksi yang memadai seperti yang diminta pasar, merupakan faktor yang perlu segera diatasi. ▲

\*) Tri Mardjoko

# Harga Karet Diprediksi Mulai Meroket

**B**erita baik terhadap komoditas karet memang tidak langsung dihembuskan tiba-tiba. Perlu perjuangan panjang untuk mencapai perbaikan harga, ditengah menggelembungnya jumlah pasokan dunia. Tetapi yang perlu digarisbawahi, tindakan pengurangan volume ekspor dari sejumlah daerah produsen dipastikan akan berpengaruh terhadap kondisi pasokan. Jika pasokan tidak lagi besar, memang diharapkan ke depannya harga karet akan mulai meroket secara perlahan.

Bahkan di Bursa Tokyo, depresiasi yen terhadap dolar AS ternyata sudah mampu memicu kenaikan harga karet hingga ke level tertinggi dalam sepekan terakhir di bursa tersebut. Tercatat, kontrak karet untuk pengiriman Agustus meningkat sekitar 3,2 persen ke level 141,4 Yen per kilogram atau setara dengan 1.445 dolar AS per ton.

Setelah pihak *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) menetapkan angka pengurangan ekspor karet, Indonesia sebagai negara produsen karet kedua setelah Thailand juga ikut menjalankan ketetapan tersebut. ITRC telah memangkas ekspor sebesar 915 ribu ton pada tahun ini. Terdiri dari 700 ribu ton melalui skema kesepakatan ketiga Negara (*Agree Export Tonnage Scheme/AETS*), dan sebanyak 215 ribu ton lagi merupakan dampak dari peremajaan pohon karet (menebang pohon pohon karet tua yang tak lagi produktif).

Pada kuartal I/2009, Indonesia mendapatkan alokasi pengurangan volume ekspor sebanyak 116. ribu ton. Eksekusinya, pada Januari telah terpengkas sekitar 45 persen atau sebanyak 52.200 ton. Disusul Februari sekitar 35



persen atau sebanyak 40.600 ton dan sebanyak 29 ribu ton atau sekitar 25 persen terjadi pada Maret ini. Dan pihak Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) yang ditunjuk pemerintah sebagai *National Tripartite Rubber Council* (NTRC) untuk mengatur alokasi volume ekspor para anggotanya.

Meski harga karet masih macet, tetapi peluang komoditas ini di pasar lokal sebenarnya justru cerah. Meski dalam kenyataannya pemerintah belum segencar pihak Malaysia yang sukses menggalang strategi kebijakan pengembangan industri karet. Pemerintah negeri jiran itu mampu memacu pertumbuhan industri sarung tangan karet berikut produk turunannya. Suatu hal yang belum dilakukan pihak pemerintah kita sampai saat ini. Padahal industri jenis ini justru tangguh bertahan di masa krisis ekonomi global, karena memang memiliki pasar khusus

Selamat tinggal nasib buruk! Mungkin itulah kalimat termanis yang akan diteriakkan para petani karet. Setelah sebelumnya komoditas ini sibuk bermuram durja sepanjang tahun, tetapi tahun ini nampaknya malah tertatih-tatih mulai menunjukkan ke arah perbaikan. Setidaknya harga karet tidak melulu terpeleset dan membuat para petani menjadi kian tergecet. Setelah dilakukan pengurangan terhadap ekspor, diharapkan harga karet tak lagi gempor.

seperti rumah sakit.

Kondisi seperti ini seharusnya sudah jauh lebih dipikirkan demi perkembangan perdagangan karet di Indonesia. Mengingat akibat pengaruh krisis yang melanda dunia ini diperkirakan, hingga periode 2010 mendatang permintaan karet tidak akan meningkat di pasar Amerika Serikat. Terperosoknya harga karet memukul telak permintaan, sehingga sempat menambah lesunya perdagangan.

Di samping dampak krisis ekonomi global yang juga turut mengendurkan gairah industri otomotif. Padahal sekitar 70 persen produk karet itu dipergunakan sebagai bahan baku ban. Sehingga wajar jika eksportir karet saat ini lebih memilih menyimpan karetnya. Apalagi karet olahan mampu bertahan disimpan selama 2 tahun. Ya, hitung-hitung sambil menunggu terjadinya perbaikan harga seperti yang diharapkan. ▲

## KDI, Alternatif Privatisasi KBI

Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) Surdiyanto Suryodarmodjo mengatakan, pihaknya telah diminta melalui surat dari Bappebti, untuk melakukan kajian peluang privatisasi KBI sampai tahun 2009. KBI sekarang ini secara tertulis telah meminta izin kepada Menteri BUMN untuk melakukan kajian melakukan privatisasi.

"Hasil dari kajian itu sebagai dasar bagi kami, serta kepada para pemegang saham maupun Bappebti untuk privatisasinya itu seperti apa. Apakah KBI itu akan membentuk suatu anak perusahaan, yang mungkin namanya akan menjadi Kliring Derivatif Indonesia (KDI). Dan KBI sendiri mungkin akan tetap menangani PUSREG dan Pasar Lelang," tutur Surdiyanto.

Sementara ini, lanjutnya,

ada beberapa pembahasan dipihak direksi komisaris dengan pemegang saham KBI saat sedang menyusun RCTP 2009-2013. "Ini mendahului kajian ya. Jadi KBI itu nanti akan menjadi semacam Pusat Registrasi dan juga menangani penjaminan penyelesaian pasar fisik, apakah spot maupun forward. Sedangkan untuk transaksi OTC derivative dan transaksi perdagangan berjangka komoditi dilakukan oleh KDI. Kalaupun mau diprivatisasi, mungkin yang diprivatisasi adalah KDI,"

Surdiyanto menjelaskan, artinya para pemegang saham KBI yang saat ini mayoritasnya BUMN itu tentu akan meng-*spend off* dan KDI ini nanti beberapa persen akan dimiliki pihak swasta. Pihak yang akan menentukan itu adalah pemegang saham dan juga

berdasarkan arahan dari Bappebti. Karena kajiannya tahun ini, maka KDI rencananya ditargetkan tahun depan.

Surdiyanto, berpedapat, lembaga kliring itu dimungkinkan dimiliki pihak-pihak tertentu dan sesuai dengan undang-undang. Dia pun mengungkapkan sejarah kliring di Indonesia. Menurutnya, karena tidak ada yang berminat mendirikan maka pada tahun 1984 berdirilah Kliring dan Jaminan Bursa Komoditi (KJBK) yang kemudian selama 16 tahun tidak beroperasi. Dan baru beroperasi pada tahun 2000.

"Pada waktu itu, kalau pihak swasta pasti sudah bangkrut. Ngapain, selama 16 tahun nggak ada income? Jadi pada waktu susah-susah awalnya, KJBK-lah yang juga mensponsori pembentukan BBJ. Nah, setelah 4 tahun pertama beroperasi juga nggak bagus. Sampai tahun 2003 itu dapat dikatakan income-nya juga nggak cukup. Sekarang sudah mulai untung, ya, terang aja BBJ ingin punya kliring. Bursa baru ingin punya kliring," terangnya. ▲

## Volume Transaksi BBJ Turun

Volume transaksi Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada periode Februari 2009, mengalami penurunan sebesar 8,5 persen, menjadi 353.172 lot dibandingkan dengan posisi Februari 2008 (yoy) yakni 383.264 lot. Sementara itu, jika dibandingkan dengan volume transaksi Januari 2009, hanya turun 0,16 persen dari 353.745 lot. Penurunan volume transaksi terbesar terjadi pada transaksi kontrak komoditas amanat perdagangan luar negeri (PALN). Penurunan pada transaksi ini hingga mencapai minus yakni minus 39 persen, menjadi 1.881 lot dari 2.611 lot pada Januari 2009.

Berdasarkan data rekapitulasi

volume transaksi BBJ periode Februari 2009, tercatat perdagangan kontrak komoditas primer naik 4,5 persen menjadi 720 lot dari 689 lot pada Januari 2009.

Sementara itu, transaksi Kontrak Gulir Emas berdenominasi dolar AS (KGEUSD) tercatat sebanyak 63 lot pada Februari 2009, sedangkan pada Januari 2009 belum ada transaksinya. Namun transaksi kontrak berjangka Olein turun menjadi 4 lot dari 10 lot.

Transaksi Kontrak Indeks Emas (KIE) juga mengalami penurunan menjadi 438 lot dari 471 lot, kontrak berjangka emas naik menjadi 215 dari 208. Kontrak Gulir Emas berdenominasi rupiah (KGE) tidak ada yang bertransaksi baik



februari juga Januari 2009.

Menurut data yang dilansir BBJ, perdagangan kontrak indeks saham asing masih paling banyak peminatnya pada periode Februari 2009, meski mengalami penurunan tipis yakni menjadi 182.135 lot dari 182.291 lot. Selain itu, transaksi kontrak valuta asing naik tipis 168.436 lot dari 168.154 lot. ▲

## PT. Masterpiece Futures

# Konflik Internal Berdampak SPAB Dibekukan

**S**urat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) PT Masterpiece Futures dibekukan Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), setelah proses audit perusahaan pialang tersebut terbukti menyalahgunakan dana nasabah.

Pembekuan SPAB Masterpiece Futures terhitung sejak 3 Maret 2009, pukul 00.01 WIB. Menurut Dirut BBJ, Hasan Zein Mahmud, melalui siaran persnya, mengatakan, pemberian sanksi administratif ini setelah menimbang sejumlah hal. Yakni, pertama, Masterpiece telah menyalahgunakan dana nasabah di rekening terpisah sehingga menyebabkan terjadinya defisit

saldo di PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), dan nasabah perusahaan tidak dapat melakukan penarikan dananya (*withdrawal*).

Kedua, Masterpiece tidak mendaftarkan seluruh transaksi ke bursa sejak 13 Agustus 2008 dan pihak perusahaan dalam hal ini telah bertindak sebagai lawan transaksi nasabahnya.

Ketiga, Masterpiece tidak memenuhi ketentuan mengenai Wakil Pialang, dimana dari ketiga wakil pialang yang terdaftar di Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), tidak ada satu pun yang menjabat sebagai Direksi Masterpiece Futures.

Keempat, terjadi konflik antar pemegang saham Masterpiece yang berdampak terhadap operasional perusahaan hingga perusahaan saat ini sudah tidak beroperasi lagi layaknya sebagai pialang berjangka dan tidak dapat memfasilitasi penyampaian amanat dari para nasabahnya.

Menurut Hasan Zein, BBJ memberikan batas waktu sampai dengan 3 April 2009 bagi manajemen Masterpiece untuk melakukan langkah-langkah perbaikan. Dan, kepada para nasabah, Hasan Zein, menghimbau, untuk memonitor status dan proses penyelesaian posisi terbuka dan rekening masing-masing. ▲



## Dua Pejabat Baru Eselon II Hadir di Bappebti

**P**ada bulan Maret ini, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) kedatangan dua pejabat Eselon II yang baru. Kedatangan dua pejabat itu menggantikan dua pejabat lama yang mendapat tugas di instansi lain. Dan tepatnya pada tanggal 16 Maret 2009 lalu, telah dilaksanakan serah terima jabatan dari Kepala Biro Hukum yang lama, Pater Angwarmasse kepada pejabat yang baru, Alfons Samosir. Serta juga dari Kepala Biro Analisis Pasar yang lama, Marthin kepada pejabat yang baru, Retno Rukmawati. Acara serah terima tersebut disaksikan Kepala Bappebti Deddy Saleh dan dihadiri para pejabat Eselon II dan seluruh karyawan Bappebti.

Sementara itu, pada tanggal 24 Maret 2009, dilaksanakan acara pisah

sambut pejabat Eselon II tersebut. Pada kesempatan tersebut, pejabat Eselon I dan II beserta seluruh staf Bappebti secara resmi melepas Kepala Biro Hukum yang lama, Pater Angwarmasse yang mendapat tugas baru sebagai Inspektur Wilayah III di Inspektorat Jenderal Departemen Perdagangan dan, Kepala Biro Analisis Pasar yang lama, Marthin S, yang mendapat tugas baru sebagai Kepala Pusat Data di Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Perdagangan. Kegiatan ini juga sekaligus menyambut Kepala Biro Hukum yang baru, Alfons Samosir dan Kepala Biro Analisis Pasar yang baru, Retno Rukmawati.

Menurut Deddy Saleh, para pejabat pengganti yang baru ini merupakan orang-orang yang sudah dikenalnya.

Mereka terpilih untuk mengisi jabatan baru tersebut bukan karena intervensi pribadi darinya, tetapi berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri.

"Mereka dipilih karena dianggap pantas, antara lain karena memiliki credibility dan capability. Saya berharap, ada dukungan untuk para pejabat baru ini. Saya juga berharap para pejabat baru ini dapat memberikan pencerahan. Minimal penyegaran. Sementara untuk pejabat lama, saya harap juga akan lebih "segar" juga di tempat tugas yang baru," kata Deddy Saleh sambutannya di acara yang penuh kekeluargaan tersebut.

Dalam kesempatan yang sama, Deddy Saleh juga menghimbau semua pihak agar dapat bersatu padu mewujudkan kondisi bisnis perdagangan berjangka yang baik. Sehingga para pedagang atau pelaku pasar dapat "enak" bermain di bisnis ini. Meski tentu tetap ada aturan main yang harus dipenuhi. ▲

# Single Platform

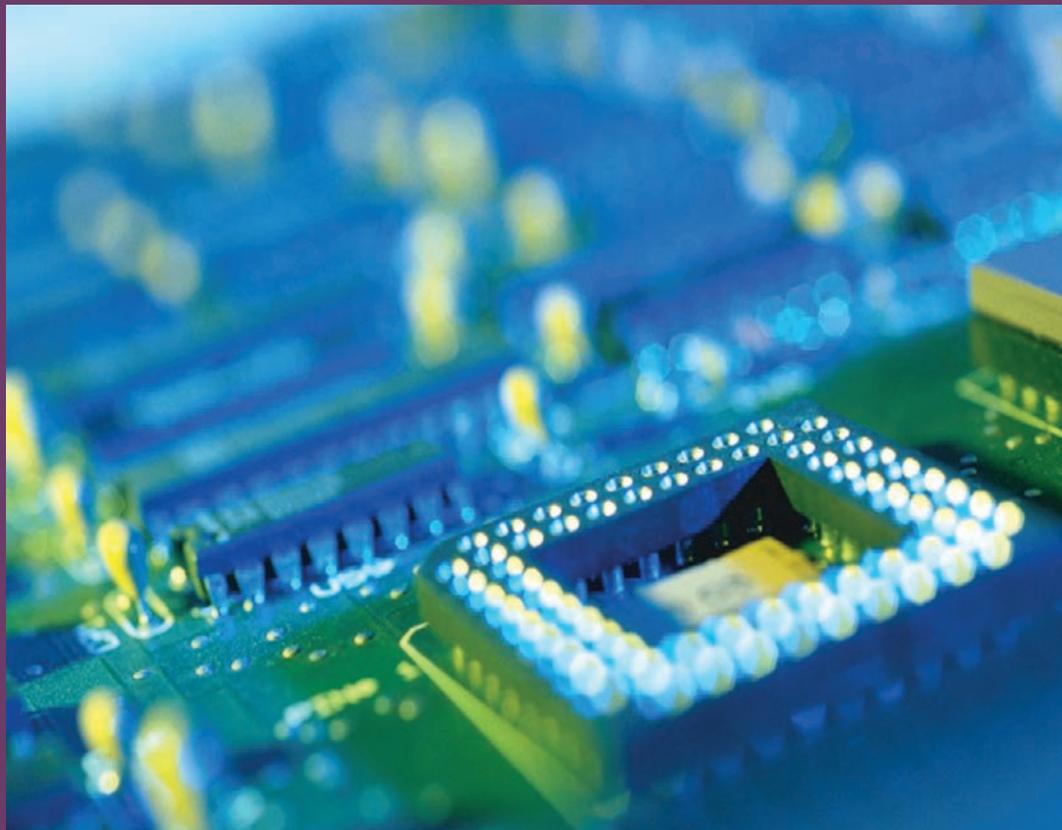
# Masih Negosiasi

Lima vendor bersaing mempresentasikan single platform perdagangan BBJ. Namun, BBJ belum memilih, karena masih dalam proses negosiasi. Single platform yang dicari tentu sistem yang tidak terlalu mahal bagi industri, namun dapat digunakan maksimal. Alotnya negosiasi itu berdampak implementasi single platform menjadi agak molor.

Tetapi menurut penilaiannya, secara teknis, tawaran kelima vendor tersebut memiliki kualitas yang sama meski tetap ada juga plus dan minusnya. Meski tidak sama persis, tetapi yang lebih berperan justru mengenai sisi non teknis, yakni finansial. Bagaimana agar beban tersebut tidak ditanggung industri. Hal tersebut yang membuat kondisinya masih

**D**ivisi IT and Trading PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), Lukas Lauw mengungkapkan, saat ini ada sebanyak 5 vendor baik dari dalam dan luar negeri yang menawarkan penggunaan single platform. Mereka adalah, Globex (Indonesia), Meta Trade Ver 4.0 (Rusia), Realtime Forex (Swiss), Trade Pro (Singapura) dan Areill (Inggris). Hanya saja menurut Lukas, sampai saat ini belum diputuskan vendor mana yang produknya akan dipergunakan. Karena sejauh ini, proses yang berjalan masih dalam bentuk negosiasi.

Lukas menjelaskan, pada prinsipnya pihaknya hanya bertugas untuk membuat komparasi antar sistem yang ditawarkan tersebut, melakukan evaluasi serta memberikan saran.





**Lukas Lauw**, Divisi IT and Trading BBJ

dalam bentuk negosiasi.

Sehingga dapat dimaklumi jika proses negosiasi yang tarik ulur ini membuat skedul keputusan pemilihan vendor yang rencananya Maret 2009 ini, akan kembali tertunda. Padahal skedul awalnya, justru malah

sebelum Maret. Sementara implementasinya rencananya pada 1 Juli mendatang.

Meski menganggap produk tawaran dari semua vendor hampir memiliki kesamaan dalam segi kualitas, tetapi Lukas secara pribadi tidak

bersedia menunjukkan vendor mana yang dianggap memiliki nilai lebih."Saya 'sih bebas saja tentunya. Yang penting 'kan harapan kita, tidak akan memberatkan industri," ujarnya.

Sebab kata Lukas, harga yang ditawarkan juga berbeda-beda atau tidak sama persis dari tiap vendor. Ibarat beli mobil, ada yang memperbolehkan meminjam mobil tapi harus dibayar dengan mencicil. Ada juga vendor yang menegaskan untuk langsung membeli dengan harga yang sudah ditetapkan. Atau ada juga yang langsung setuju, tetapi dengan syarat memberikan uang muka dan selanjutnya dibayar setiap bulannya. Kondisi ini yang membuat implementasi *single platform* menjadi agak molor.

"Ya, *deadline* barangkali telat. Tapi saya kira keputusan bersama itu memang harus dipertimbangkan secara matang," sambung Lukas.

#### **Mahal**

Rencana migrasi sistem perdagangan BBJ, diperkirakan menelan biaya sekitar Rp10 miliar. Namun dengan dana yang terbatas, BBJ mencoba mencari jalan tengah yaitu mengakomodasi perdagangan secara multilateral yang dapat diakses secara on-line pada 1 Juli 2009.

Dirut BBJ, Hasan Zein Mahmud, mengatakan, dana Rp10 miliar tersebut rencananya akan dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan

sistem perdagangan BBJ, yakni Jakarta Futures Electronic Trading System (JAFETS). Teknologi ini hanya dapat melayani transaksi jarak jauh (remote trading) dari kantor perusahaan pialang. Saat mengembangkan JAFETS, BBJ sudah keluar biaya sebesar Rp 180 juta. "Harga ini jauh lebih murah dibandingkan dengan *single platform*."

"Ternyata, *single platform* itu sangat ambisius dan mahal, sedangkan kemampuan kita terbatas. Akhirnya, kita coba memutar haluan. Setidaknya menyediakan sistem yang dapat diakses on-line oleh nasabah dari manapun dan kapan pun," ujar Hasan.

"Idealnya memang memiliki sistem perdagangan *single platform* itu, karena dapat memuat empat *core* bisnis BBJ sekaligus. Yakni melayani perdagangan multilateral, bilateral, perdagangan fisik komoditas dan simulasi," papar Hasan.

Hasan, mengakui, cukup berat menyediakan sistem perdagangan yang bagus namun harganya murah. Bursa Malaysia, katanya, membeli sistem perdagangan senilai US\$ 26 juta atau sekitar Rp 286 miliar. Malah, saat ini mereka sudah mau menggantinya dengan yang lebih canggih lagi, sedangkan kita masih kewalahan mengganti yang ada sekarang.

Tetapi, Hasan, meyakinkan, bahwa perdagangan BBJ dalam transaksi sistem perdagangan alternative akan dapat diakses

secara on-line oleh investor tepat pada waktunya 1 Juli 2009.

#### **Idealnya**

Sementara itu Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Surdiyanto Suryodarmodjo mengungkapkan latar belakang munculnya ide tentang *single platform*. Menurutnya, pada awalnya ada transaksi yang terjadi di luar bursa dan dilakukan oleh pedagang penyelenggara SPA. Sifat transaksi bilateral.

"Jadi sebetulnya, itu semacam bursa-bursa kecil. Tetapi model operasionalnya, biasanya sifatnya itu multilateral. Tetapi ini bilateral. Jadi posisi derivative-lah. Jadi seperti *money changer*. Orang mau beli atau jual disitu sudah dipatok harga acuannya. Seperti apa idealnya transaksi seperti ini, mau OTC mau apa tidak jai masalah sebetulnya. Tetapi mekanisme transaksinya harus teratur, wajar dan efisien tadi. Sebab untuk memperoleh untung atau rugi baik nasabah atau pun pedagang harus sama. Nggak boleh berbeda" terangnya.

Tetapi pada kenyataannya, hal itu diduga belum tentu sama. Karena bagaimana pun juga, sistem yang dikuasai oleh pedagang bisa saja memiliki keuntungan lebih besar dibandingkan kepada para nasabah. Dari data yang ada di KBI, peluang keuntungan pedagang itu secara keseluruhan sekitar 70 persen. Sedangkan nasabah di bawah 30 persen.

Sebenarnya, lanjut Surdiyanto,

seluruh perangkat yang terjadi di laporkan ke pusat untuk didaftarkan ke kliring, dalam upaya pemeliharaan integritas bangsa oleh bursa dan integritas financial oleh lembaga kliring. Namun pada prakteknya masih banyak transaksi yang tidak didaftarkan. Juga masih banyak keluhan-keluhan dari masyarakat yang merasa diperlakukan secara tidak wajar.

"Untuk mengatasi itu, kemudian timbul ide kenapa tidak dibuatkan *single platform*. Nah, kalo transaksi-transaksi itu yang sekarang *matching*-nya ada di luar bursa dan sekarang akan dialihkan *matching*-nya ke *single platform*. *Single platform* itu adanya dimana? Kalau *single platform* itu ada di bursa, peran bursa untuk mengendalikan, memfasilitasi tempat terjadinya transaksi hingga dalam arti sesuai dengan Surat Keputusan No. 55 itu, bursa menyediakan sistem di bursa untuk bisa dipakai oleh para penyelenggara. Jelasnya sistemnya bersifat sama, yang berbeda tinggal *treatment* kepada nasabah. Tapi wajar, itu yang diharapkan terjadi," tuturnya.

Surdiyanto menilai, karena sekarang itu para penyelenggara tersebut sudah memudahkan sistem-sistem yang ada, tentu butuh masa transisi yang ada berpindah kepada *single platform*. Tetapi harus diyakini, bahwa *single platform* yang terbentuk itu minimum sama. "Syukur-syukur itu lebih baik", harapnya. ▲

## ► Agenda FOTO ◀



Kepala Bappebti, Deddy Saleh, memberi sambutan pada pembukaan sosialisasi sistem resi gudang, di Padang, Sumatera Barat, 26 Februari 2009. Dalam sambutannya, Deddy Saleh, mengutarakan, bahwa pemerintah bersama DPR-RI saling bekerjasama untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui sistem resi gudang. Hal itu pun diamini anggota Komisi VI DPR-RI, Refrizal, dihadapan 140 peserta dari kelompok tani, koperasi dan dunia usaha Sumbar. Usai pembukaan sosialisasi, Deddy Saleh, Refrizal, dan didampingi Kepala Dinas Koperindag, Sumbar, Syafrial, memberi keterangan pers kepada sejumlah wartawan local. ▲

Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi (BAKTI) sejak didirikan pada 7 November 2008, untuk pertama kalinya mensosialisasikan fungsi dan perannya dikalangan industri perdagangan berjangka, Jakarta, 27 Februari 2009. ▲





Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, meresmikan sistem resi gudang di Pasar Wisata Tawangmangu, Karanganyar, Jateng, 8 Maret 2009. Kepala Bappebti, Deddy Saleh, mewakili Menteri Perdagangan, memberi penjelasan implementasi dan mekanisme sistem resi gudang. Implementasi sistem resi gudang di Karanganyar, dipelopori PT Petindo Daya Mandiri, yang mendapat dukungan pembiayaan dari BRI. ▲



# Jeruk Buah Segar Asli Asia

*Siapa pun pasti mengenal buah jeruk. Buah berbau harum, yang rasanya asam manis. Selama ini kita pun mungkin hanya mengenal jeruk sebagai bahan dasar pembuat sirup rasa jeruk, permen, parfum atau rempah masakan. Atau memahami jika beberapa perusahaan obat juga menyertakan jeruk sebagai salah satu bahan, terutama untuk obat batuk, pilek dan demam bagi anak-anak. Dan mungkin tidak banyak yang tahu jika sebenarnya dari kulit hingga biji, jeruk mampu diandalkan untuk menghadang beragam penyakit. Selain tentu saja jika produksinya sangat menguntungkan dalam segi ekonomi.*

Sebenarnya, **Jeruk** atau **limau** merupakan semua tumbuhan berbunga anggota marga **Citrus** dari suku Rutaceae (suku jeruk-jerukan). Anggotanya berbentuk pohon dengan buah yang berdaging dengan rasa asam segar. Walau banyak diantara anggotanya yang memiliki rasa yang begitu manis. Dan memang rasa asam tersebut berasal dari kandungan asam sitrat dari buah jeruk

Sementara ukuran pohon jeruk juga kecil dari jenis perdu atau semak besar dengan ketinggian antara 2 hingga 15 m. Batang atau ranting berduri panjang tetapi tidak rapat. Daunnya berwarna hijau dengan tepi rata, tunggal, permukaan biasanya licin dan agak berminyak. Bunga tunggal atau dalam kelompok, lima mahkota bunga (kadang-kadang empat) berwarna putih atau kuning pucat. Buah bertipe "buah jeruk" (*hesperidium*), semacam buah buni, membulat atau seperti tabung, ukuran bervariasi dengan diameter antara 2 hingga 30 cm atau tergantung dengan jenisnya. Dan kulit buah jeruk yang umumnya berdaging memiliki kandungan minyak atsiri..

Sebagian orang memanfaatkan buah dan daun jeruk sebagai penyedap atau komponen kue serta puding. Aroma yang khas berasal dari sejumlah

flavonoid dan beberapa terpenoid. Dan tidak sedikit juga yang menggunakan keharuman dan rasa jeruk sebagai rempah masakan, bahan rasa dan aroma bagi permen, sabun, shampo, parfum serta obat-obatan. Mulai dari obat batuk, pilek dan demam. Hingga obat-obat luar seperti obat pembasmi serangga, pembersih lantai, losion anti nyamuk dan produk-produk khas industri lainnya. Meski juga diketahui, jika jeruk sejak dahulu kala sudah menjadi bagian dari bahan pembuatan obat tradisional.

Di tanah air, kita banyak mengenal sebutan untuk buah jeruk. Mulai dari limau (Sumatra dan Malaysia) yang dapat diartikan sebagai jeruk yang rasanya manis atau biasa juga kita kenal sebagai jeruk keprok. Namun di daerah Jawa, sebutan limau atau limo dapat berarti sebagai jeruk nipis. Yaitu jeruk berkulit hijau tebal dengan buah berdaging putih pucat yang meski harum tetapi rasanya asam pekat. Jeruk nipis banyak dipergunakan sebagai penyedap masakan, terutama untuk menghasilkan rasa asam segar sekaligus penghilang bau amis daging. Seperti pada masakan soto, bakso atau sop kambing.

Dalam urusan spesies, jeruk sangat beragam juga dapat saling bersilangan dan menghasilkan hibrida antarspe-



sies (*'interspecific hybrid'*) yang memiliki karakter yang khas, yang berbeda dari spesies tetuanya. Keanekaragaman ini juga seringkali menyulitkan klasifikasi, penamaan dan pengenalan terhadap anggota-anggotanya. Beberapa penelitian terakhir bahkan menunjukkan adanya keterkaitan kuat *Citrus* dengan genus *Fortunella* (kumkuat), *Poncirus*, serta *Microcitrus* dan *Eremocitrus*, sehingga ada kemungkinan dilakukan penggabungan. Sementara *Citrus* sendiri memiliki dua anakmarga (subgenus), yaitu *Citrus* dan *Papeda*.

Tanaman jeruk berasal dari Asia Timur dan Asia Tenggara. Kondisi perluasan penanamannya kemudian membentuk sebuah busur yang membentang dari Jepang terus ke selatan hingga kemudian membelok ke barat ke arah India bagian timur. Sehingga kemudian kita mengenal Jeruk manis dan sitrun (lemon) berasal dari Asia Timur, sedangkan jeruk bali, jeruk nipis dan jeruk purut berasal dari Asia Tenggara.

Dalam pengertiannya, jeruk manis (*Citrus sinensis*) merupakan jeruk yang memiliki kulit tebal dan biasanya untuk dapat dikonsumsi harus terlebih dahulu dipotong dengan pisau. Jeruk yang termasuk dalam kelompok ini antara lain jeruk Pacitan dan jeruk Valencia. Sementara jeruk keprok (*Citrus reticulata*) atau dalam perdagangan internasional disebut jeruk Mandarin. Jeruk ini memiliki ciri berkulit tebal dan buahnya

agak besar, yang pada awalnya banyak ditemukan di China dan Asia Tenggara. Jeruk ini dibawa ke Eropa dan Amerika sekitar tahun 1800-an. Lalu ada juga jeruk siam (*Citrus suhuensis*) atau disebut jeruk Tanggerin memiliki ciri berkulit tipis. Dan rupanya, hampir 80 persen jeruk yang ada di Indonesia merupakan jeruk siam. Tetapi jangan lupa, ada juga jenis jeruk tertentu seperti jeruk nipis (jeruk asli Indonesia), jeruk pamelor atau jeruk besar (jeruk Bali), jeruk purut, dan jeruk sambal. Jeruk.

Tetapi pada perkembangannya, ada beberapa negara yang secara mencolok menampilkan kesuksesan dalam urusan "panen" jeruk. Jika semula negara sekelas Amerika Serikat nampak begitu merajai dunia dalam urusan produk buah dan sayuran, kini China memamerkan "keperkasaannya" dalam hal yang sama. Salah satu produk buah China yang begitu membanjiri pasar dunia termasuk Indonesia, antara lain jeruk. Kondisi impor buah yang menggiatkan dari China ke ranah lokal ini tentu menjadi suatu ironi mengingat negara kita sebenarnya subur makmur termasuk untuk produksi hortikultura. Apalagi untuk urusan jeruk. Bukan hanya untuk kaya dengan produksi, tetapi juga lengkap dengan beragamnya varietas lokal.

Beberapa waktu lalu, pihak Loka Penelitian Tanaman Jeruk dan Hortikultura Subtropis (Lolitjeruk), Badan Litbang Pertanian, yang berada di Kota

Batu, Provinsi Jawa Timur, bahkan mengungkapkan jika pihaknya ternyata sudah lama berusaha mengumpulkan salah satu kekayaan sumber daya hayati tersebut. Tercatat, setidaknya lembaga ini sudah mengumpulkan paling tidak 160 varietas jeruk dari Sabang sampai Merauke, serta sedikit dari varietas luar negeri. Beberapa di antaranya adalah jeruk keprok Tejakula, Sipirok, Kacang, Siem, Banjar, Sioumpu, Siam Madu, dan Bali Merah. Ada juga Crifta 01, Jemari Taji, Pameloratu, Raja, Magetan, Sri Nyonya, Nambangan, dan jeruk manis Pacitan.

Karena termasuk dalam jenis buah yang sangat digandrungi untuk dikonsumsi, jeruk dalam segi ekonomi memang dipastikan akan terus menjanji-



kan pencerahan. Jika ingin bertanam jeruk untuk komersial, tentu akan banyak mengeruk keuntungan karena minat terhadap buah jeruk seakan tidak pernah surut. Setidaknya, dari balita hingga nenek tua renta dapat mengonsumsi buah ini. Rasa-rasanya, juga belum terdengar ada orang yang alergi atau berpantang terhadap jeruk. Seperti misalnya, kebanyakan makan jengkol lalu kena jengkolan, atau kemaruk makan durian jadi mabok durian.

Apalagi memang Indonesia cukup kaya dengan varietas jeruk. Sehingga sudah seharusnya untuk memikirkan upaya peningkatan mutu jeruk lokal dan agresifitas pemasaran sehingga tercipta peluang ekspor. Selain itu, tentu harus tidak mengesampingkan upaya lain, seperti memaksimalkan penanaman jeruk di berbagai daerah sehingga produksi tidak hanya memenuhi pasar lokal saja. ▲

# Si Bulat Berkhasiat

**B**anyak macam jeruk yang kita kenal selama ini. Seperti jeruk manis, atau jeruk yang memiliki bentuk bulat yang hampir sempurna ini banyak tumbuh di daerah Florida dan California, Amerika Serikat. Jeruk manis terbaik adalah yang berkulit tipis, ukurannya sedang (tidak besar dan tidak kecil) dengan berat seimbang, rasanya manis, berbuah tebal dan sukar dikupas. Mengandung kadar gula dan vitamin C cukup tinggi, sehingga sangat baik bagi pertahanan tubuh, pengobatan panas dalam serta sariawan. Sering mengkonsumsinya, terutama bagi anak-anak, memberikan efek sangat baik bagi daya tahan tubuh, sehingga tubuh tidak mudah terserang penyakit.

Lalu ada pula jeruk mandarin, yang banyak tumbuh di wilayah Asia. Jeruk mandarin terbaik adalah yang kulit buahnya mudah dikupas, banyak airnya dan rasanya manis namun sedikit asam. Kita juga mengetahui adanya jenis jeruk keprok atau jeruk jenis jeruk yang di Indonesia dikenal dengan nama jeruk Jepun ini berasal dari Vietnam. Jeruk keprok terbaik adalah yang berkulit tipis, daging buahnya tebal dan mudah terpisah, teksturnya lembut dan lunak, bijinya sedikit, banyak mengandung air, rasanya manis dan aromanya segar.

Dan di tanah air, pastilah kita bangga dengan jeruk asli kita ini. Yaitu, jeruk nipis. Rasanya yang sangat asam itu membuat jeruk nipis biasa digunakan sebagai pelengkap rasa pada minuman atau masakan. Jeruk nipis terbaik adalah yang warna kulit hijaunya mengkilat dan daging buahnya putih kekuningan. Karena khasiatnya, jeruk nipis dalam pengobatan tradisional juga digunakan untuk membersihkan kuku, mengatasi ketombe serta obat batuk. menyembuhkan penyakit batuk tanpa demam.

Cara membuat ramuannya: jeruk nipis dipotong dan diperas diambil airnya. Kemudian tambahkan madu sebanyak perasan air jeruk. Aduk kedua bahan hingga tercampur rata.

Minum tiga kali sehari dengan dosis satu sendok makan untuk orang dewasa dan setengah sendok teh untuk anak-anak.

## Obat batuk disertai pilek

Bahan yang diperlukan: satu buah jeruk nipis, minyak kayu putih dan kapur sirih.

Jeruk nipis dipotong dan diperas diambil airnya. Tambahkan minyak kayu putih dan kapur sirih sebanyak perasan. Setelah ketiga bahan tercampur oleskan pada dada, leher dan punggung penderita sakit batuk pilek.

## Sakit demam pada anak-anak

Bahan yang diperlukan: satu buah jeruk nipis, tiga suing bawang merah, satu suing bawang putih, satu sendok, minyak kelapa dan garam secukupnya.

Caranya: jeruk nipis dipotong dan diperas diambil airnya. Bawang merah dan bawang putih diparut kemudian ditambahkan garam dan minyak kelapa, aduk hingga tercampur rata. Campurkan air jeruk nipis dan parutan bawang yang telah bercampur dengan minyak kelapa dan garam tadi. Kompreskan secara merata pada dahi terutama ubun-ubun.

## Obat panas, menggigil, dingin

Bahan: satu buah jeruk nipis, setengah pelepah daun papaya, kencur satu ruas jari.

Cara membuat ramuan: Jeruk nipis dibelah dicampur dengan daun papaya dan kencur. Ketiga bahan direbus dengan tiga gelas air. Rebus ramuan hingga tersisa satu gelas dan saring airnya untuk diminum tiga gelas sehari sebanyak setengah gelas.

## Obat batuk secara umum

Bahan: Satu buah jeruk nipis, kecap dan madu secukupnya.

Cara membuat ramuan: Jeruk nipis dipotong dan diperas diambil airnya, kemudian dicampur dengan kecap dan madu sama banyaknya. Aduk sampai rata. Minumkan pada penderita sehari sekali satu sendok.

Saudara jeruk nipis yang tergolong mirip sebut saja jeruk lemon. Hanya terlihat berbeda pada warna kulitnya yang justru kuning mengkilat. Rasa asam pada jeruk lemon terkadang menjadi campuran unik berkhasiat bagi minuman the, yang jika diminum rutin konon dapat melangsingkan badan.

Jeruk-jeruk lain di tanah air yang kita kenal, juga tidak terlepas dari keunikan bentuk dan kulitnya. Seperti jeruk Medan, yang meski warnanya terlihat mentah karena kehijauan tetapi justru

menampilkan rasa yang begitu manis. Dalam segi ukuran, jeruk medan berkualitas justru agak berat, dan teksturnya unik karena memiliki sedikit lekukan pada bagian atas namun jika dipegang terasa empuk. Lalu juga ada jeruk Bali yang bentuknya unik, karena ukurannya lebih besar dari jeruk-jeruk lainnya. Jeruk Bali yang termasuk dalam kualitas terbaik memiliki kulit luar berwarna agak kekuningan dan tebal. Daging buahnya sangat rapat satu dengan yang lainnya, berwarna merah muda dengan rasa manis dan banyak mengandung air. Karena dagingnya yang begitu tebal ini, sebagian orang bahkan tidak ragu untuk menjadikannya sebagai bahan untuk rujak.

Selain memahami jenis-jenis jeruk, tidak ada salahnya jika kita juga mengetahui khasiat tertentu dari jeruk yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Begitu luar biasanya sebuah jeruk, bahkan Rasulullah bahkan bersabda, "Permisalan seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an ialah seperti buah jeruk, rasanya manis dan aromanya harum" (HR. Bukhari 8/59 dan Muslim 797)

Diantara manfaat kulit jeruk, jika diletakkan pada pakaian dapat mencegah ngelat atau tunggau. Aromanya bisa menetralkan udara kotor, mampu mengatasi bau mulut, serta membantu proses pencernaan jika digunakan dalam campuran makanan. Penulis kitab Al-Qanun bahkan mengatakan, "Perasan kulitnya dapat digunakan sebagai pembalut luka, abu dari kulitnya merupakan penggosok yang baik terhadap lepra."

Selain itu, daging buah jeruk dipercayai mampu mengurangi panas perut. Juga bermanfaat bagi penderita penyakit empedu hingga wasir. Sedangkan mengenai manfaat bijinya, Ibnu Marwaih mengatakan, "Khasiat bijinya bermanfaat terhadap bisa (racun) yang mematikan, dengan cara merendam biji tersebut dalam air hangat. Kemudian air redaman biji tadi diminum seukuran dua mitsqal (dua timbangan) masing-masing seberat kira-kira dua puluh lima gram. Juga akan sangat bermanfaat apabila biji tersebut dilumat dan diletakkan pada bagian tubuh yang terkena sengatan."

Lalu juga ada yang mengungkapkan, jika khasiat biji sitrun bermanfaat terhadap sengatan kalajengking, dengan cara meminum dua mitsqal air rendaman biji yang diperoleh dengan merendam biji tadi dalam air hangat. Juga bermanfaat jika dilumatkan dan diletakkan pada tempat sengatan. Karena manfaatnya yang demikian banyak, maka pantaslah jika jeruk dijadikan permisalan bagi eksistensi seorang mukmin yang gemar membaca Al-Qur'an. ▲



# Hedge Funds: Signs of Life



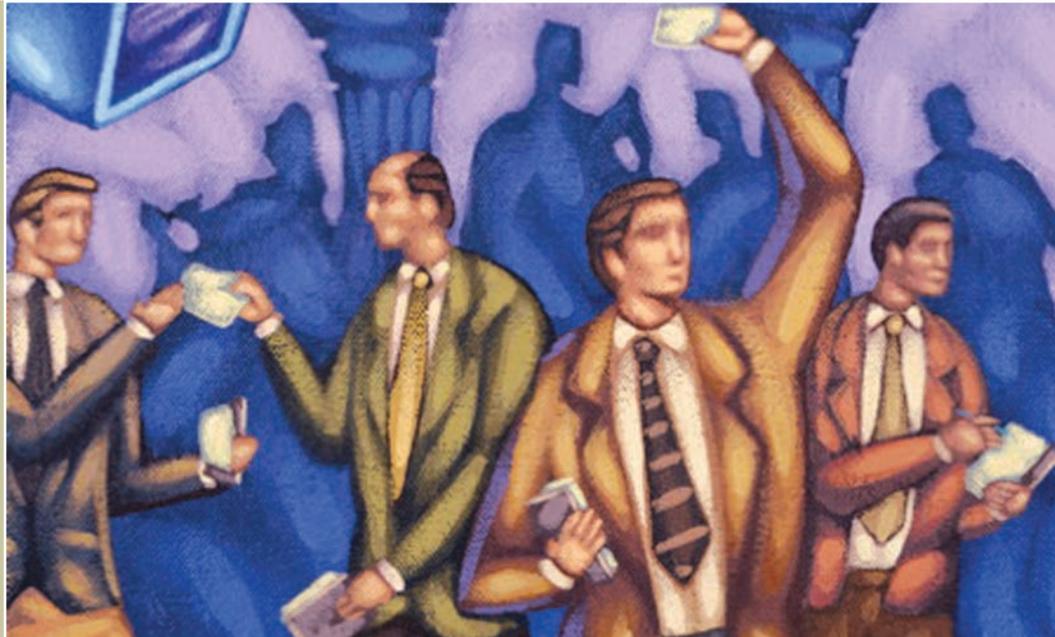
Richard Teitelbaum <sup>\*)</sup>

**H**edge fund managers on average lost 18 percent of their clients' money in 2008, for the worst performance since at least 1990, according to Hedge Fund Research Inc. Combine the losses with investor redemptions, and total hedge fund assets have been cut almost in half. TrimTabs Investment Research estimated hedge funds held \$998 billion at the end of the year, down from \$1.9 trillion a year earlier.

One rare bright spot: the resilience of global macro fund managers, who wager on currencies, equities, interest rates and commodities based on their fundamental analysis of world economic trends. Their funds gained 5.2 percent on average amid the carnage, according to Chicago-based Hedge Fund Research, prompting investors and managers to predict a renaissance for the once ubiquitous strategy.

"Twenty years ago, the words hedge fund meant global macro," says Colm O'Shea, founder of Comac Capital LLP in London, a macro firm with \$1.3 billion under management and returns of 30.7 percent last year. "I believe they will again in the future."

Alan Lenahan, managing principal of Fund Evaluation Group LLC, a Cincinnati-based investment advisory firm, says macro funds will garner a bigger share of the money



that he expects will flow back into the industry. "You're going to see investors flock to global macro," he says.

The multiyear performance of hedge funds overall, even including 2008, justifies a place in most portfolios, he says. Pension funds, endowments and wealthy individuals will return, despite having withdrawn money since last summer, he says, and they will favor what's been working best.

"There's a lot of money that's been pulled out of the hedge fund industry," says Cary Stier, Deloitte LLP's U.S. head of asset management services. "There's a lot of money that's going to have to go back in."

Investors withdrew an estimated \$269 billion from hedge funds from September through December, according to TrimTabs in Sausalito, California. With investment losses,

Out-of-favor strategies will regain prominence as managers battle back from their worst year in decades.

total hedge fund assets fell to their lowest level since 2004, the firm found.

Some managers prevented a bigger exodus only by imposing restrictions on redemptions, known as gates. Citadel Investment Group LLC's Ken Griffin, for example, suspended redemptions in the firm's Kensington Global Strategies and Wellington funds, according to a Dec. 12 letter he sent to investors.

Star managers forced by losses to shut funds include Dwight Anderson of Ospraie Management LLC and Jeffrey Gendell of Tontine Associates LLC.

The path the hedge fund industry took as it grew, shifting away from global macro, has made its recent declines worse. In the early 1990s, macro managers dominated. George Soros of the Quantum Fund, Louis Bacon of Moore Capital Management

LP and Bruce Kovner of Caxton Associates LLC made headlines -- and sometimes billions -- with their wagers.

Credit Suisse Group AG's AES subsidiary calculates that 65 percent of all hedge fund assets were run by global macro managers at the start of 1994. By contrast, equity-oriented "long-short" funds, which make leveraged bets on rising and falling stocks, were 15 percent of assets. So-called event-driven funds, wagering on stocks based on corporate developments such as earnings surprises or restructurings, were 7.4 percent.

Things changed as commissions and spreads on stock transactions shrank in the late 1990s, making equity trading cheaper -- and more profitable. When the technology stock bubble collapsed, pension fund money began to flood into hedge funds, and much of it was directed by consultants into equity strategies. These were easy to market compared with a macro fund, for which a manager might have to explain the outlook for the yield curve, say, or the Japanese yen.

By the start of 2008, long-short funds accounted for 29 percent and event-driven funds were 24 percent of the total assets. Combined, that's

almost five times the 11 percent managed with a macro strategy.

As it turns out, the equity strategies were not particularly well hedged. That didn't matter much until the stock market plunged. While the long-short funds beat the Standard & Poor's 500 Index, they still lost 26 percent last year, and event-driven funds dropped 21 percent.

"On average, funds did not do what they represented they could do, which is to make money in up-and-down markets," says Sol Waksman, founder and president of Barclay Hedge Ltd., a Fairfield, Iowa-based firm that tracks and invests in hedge funds.

There are hazards, to be sure, in chasing the performance of a particular investing style. Macro funds sidestepped the losses in the bear market of 2000-02. Then they trailed the S&P 500 for the next five years by an average of 2.7 percentage points a year.

Still, macro investing has some vital advantages as the financial crisis runs its course. Unlike more-popular styles, macro investing requires little or no borrowed money, or leverage, to produce returns. That's a key to success now that prime brokerages and investment banks have slashed lending.

Also, in the highly liquid foreign

exchange and futures markets where macro funds play, there are few constraints on asset size. That means macro funds don't suffer from the crowded trades -- with too many funds chasing the same stocks or bonds -- that caused big losses last year.

Strategies that depend on borrowed money will be hobbled, says Carrie McCabe, founder of Lasair Capital LLC, which invests in a variety of hedge funds. "Anything that requires leverage is dead," McCabe says, citing convertible arbitrage, fixed-income arbitrage and certain kinds of relative-value funds. In addition to macro funds, McCabe thinks long-short equity and event-driven funds will prosper because of the bargains in the beaten-up stock market.

The shakeout that has reduced the total number of hedge funds may help investors too. "There's more opportunity for hedge fund capital because there's less competition," says Irvin Goldman, founder of IJG Advisors LLC, a New York-based consulting firm.

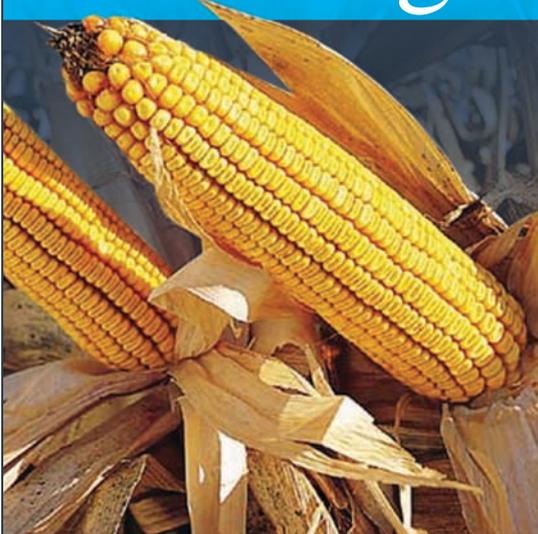
Hedge fund managers will need every opportunity. Even as the industry starts to lure investors back, its profits may be pinched. Many funds have high-water marks that prevent them from taking a performance fee until investors make back the money they lost. Some managers have been negotiating with clients for a small performance fee now in exchange for a reduction of future fees. That means the famous "2 and 20" fee structure -- the 2 percent annual management charge and 20 percent of profits that managers have long claimed -- may no longer be the norm. ▲

*\*) Richard Teitelbaum is a senior writer at Bloomberg News in New York.*



Bayu Krisnamurthi

# Resi Gudang di Tengah Kelebihan Pasok



Resesi ekonomi global ternyata semakin menenggelamkan harga pangan. Laporan terakhir menunjukkan, tren harga produk pangan justru cenderung menampilkan keterpurukan. Misalnya terjadi pada komoditas jagung dan kedelai. Akibatnya, dipastikan akan terjadi penumpukan jumlah pasokan mengingat semakin terpangkasnya permintaan, khususnya untuk bahan pangan, produk hewani dan bio-fuel. Sementara di dalam negeri juga sedang sibuk panen. Menghadapi kondisi ini, diperkirakan bakal menggunung-nyanya stok pangan. Dan, disarankan untuk memaksimalkan sistem resi gudang.

Jika sebelumnya harga komoditas pangan diperkirakan tidak mudah terjungkal seperti komoditas energi dan logam, kini kondisinya justru terbalik. Sebab kenyataannya, harga komoditas pangan makin hari kian terpen- tal. Kontrak jagung pengiriman Maret tu- run sekitar 0,5 persen menjadi 3,50 dolar per bushel. Atau turun sekitar 3,50 per bushel jika dibandingkan dengan harga tertinggi jagung pada 27 Juni tahun lalu mampu mencapai 7,9925 per bushel.

Harga kedelai pun bernasib sama. Meski sempat terjadi kenaikan 1,5 pers- en, tiba-tiba harga untuk pengiriman Mei malah turun sekitar 0,2 persen atau menjadi 8,7425 dolar AS per bushel. Bah- kan tercatat, sejak menyentuh rekor ter- tinggi pada Juli yang mencapai 16,3675 dolar AS, kontrak komoditas ini terus melorot hingga 47 persen.

Deputi Menko Perekonomian Bi- dang Pertanian dan Kelautan, Bayu Krisnamurthi justru secara spesifik me- nyarankan penggunaan resi gudang se- bagai alternatif mensiasati menggelem- bungnya jumlah pasokan pangan. Dia juga menyayangkan belum maksimal- nya pemanfaatan resi gudang di tanah

air. Perkembangan resi gudang di dalam negeri memang tidak seperti negara- negara lain, terutama Eropa.

Menurut Bayu, instrument resi gu- dang dapat dipergunakan untuk meng- atasi masalah kelebihan pasokan ko- moditas tertentu dan pada bulan-bulan tertentu pada masa panen. Dan selan- jutnya, pembiayaan yang didapat dari skema tersebut kemudian akan disalur- kan kembali untuk kebutuhan para peta- ni. Dia juga menemukan masalah pada *cash flow* perusahaan yang seharusnya membeli komoditas tersebut dari para petani. Serta juga pada kesediaan pem- biayaan dari pihak perbankan.

Sementara itu, Kepala Badan Pe- ngawasan Perdagangan Komoditi (Bap- pebti), Deddy Saleh juga menjelaskan terperinci tentang konsep resi gudang. Sebab sebelum ini, muncul usulan un- tuk melakukan pola pembelian dari petani melalui skema resi gudang pada masa panen berlimpah. Salah satunya terhadap komoditas jagung yang masa panennya hanya dua bulan, yakni pada periode Februari-Maret.

Membludaknya hasil panen komo- diti jagung mengundang kekhawatiran

pemerintah akan membuat terpero- soknya harga. Atau, malah justru tak ter- jual sama sekali. Sehingga muncul pe- mikiran untuk penggunaan sistem resi gudang. Dimana jagung yang dibeli dari petani tersebut dapat disimpan di gu- dang serta dikelola institusi. Kemudian sertifikat resi gudang yang diterbitkan tersebut akan digunakan petani untuk membeli benih jagung melalui pembi- aayaan perbankan.

## Bertentangan

Tetapi menurut Deddy Saleh, ren- cana pembelian seperti tersebut justru menyalahi konsep resi gudang. Sebab jika dibeli pada waktu masa panen, har- ga komoditas menjadi sangat rendah. Konsep beli-putus yang dimaksudkan tersebut malah tidak melindungi petani yang artinya bertentangan dengan tu- juan resi gudang itu sendiri. Kecuali jika terjadi pembelian dengan harga yang lebih baik dari harga saat panen tiba, hal tersebut baru dapat dikatakan mem- bantu para petani.

“Tujuan resi gudang itu untuk mem- bantu para petani, bukan sebaliknya” tegas Deddy Saleh. ▲



## Pertumbuhan Ekonomi Picu Harga Batubara

**M**eski krisis ekonomi global menghantam, namun permintaan akan batubara tidak begitu saja karam. Perlahan namun pasti, harga komoditas ini merangkak naik. Apalagi pasar besar, salah satunya di China masih membuka aksesnya untuk keperluan energi. Dibandingkan harga komoditas lain yang harus jungkir balik tidak berkesudahan melawan rendahnya permintaan, batubara terlihat eksis dikisaran 67 hingga 69 dolar AS per ton. Bahkan prediksi banyak pihak semakin menguat, jika menjelang

akhir tahun harga batubara ini mampu menerjang level 80 dolar AS per ton.

Sebelumnya harga batubara memang diperkirakan akan melonjak sempurna. Seperti terjadi pada batubara Indonesia yang biasanya mengandung 5.500 hingga 6.500 kalori, tahun ini diprediksi akan mampu bertengger dikisaran 60 hingga 70 dolar AS per ton.

Meski dari Newcastle yang merupakan rujukan harga di Asia dilaporkan, bulan lalu global COAL NEWC Index sempat mencatat

terjadinya penurunan sekitar 4,9 persen menjadi 76,33 persen. Tetapi sepekan kemudian, terjadi kenaikan sekitar 32 persen untuk pengiriman batubara dari Newcastle. Newcastle Port Corp juga memberikan perincian jika volume pengiriman selama sepekan pada 24 Februari melonjak dari 1,4 juta ton menjadi 1,82 juta ton.

Peningkatan harga batubara juga tidak terlepas dari pengaruh pertumbuhan ekonomi, misalnya di Asia, yang rata-rata naik sekitar 3 persen. Sementara perbaikan sempurna untuk batubara lokal diperkirakan pada semester kedua tahun ini, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sementara itu, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro, menghimbau pentingnya untuk menyeimbangkan faktor lingkungan dengan eksploitasi batu bara. Meski potensi dan cadangan batubara dalam negeri saat ini dapat dikatakan cukup besar. ▲

## Harga Minyak Akan Menguat

**S**etelah harganya sempat begitu perkasa, kemudian anjlok ke level yang tak pernah diperkirakan sebelumnya, akhirnya minyak kembali memperlihatkan kelasnya. Bahkan harga minyak diprediksi mampu mencapai 50 dolar AS per barel. Spekulasi ini tidak terlepas dari rencana pengurangan produksi minyak lanjutan dari pihak Organisasi Negara-negara Pengekspor Minyak (OPEC). Dan memang sejak September tahun lalu telah terjadi penurunan sebanyak 13 persen untuk kuota produksi OPEC, yang menyebabkan pasokan minyak hanya mencapai 1,4 juta barel per hari.

Dari bursa komoditas New York dilaporkan, kontrak minyak pengiriman April naik sebesar 1,24 dolar AS atau sekitar 2,7 persen menjadi 46,76 dolar AS per barel. Selain itu, jumlah kontrak yang memberi opsi 50 dolar AS per barel sebelum 14 Mei juga meningkat hingga dua kali lipat dari pecan sebelumnya atau sekitar 16.952 kontrak.

Dan harga minyak memang akhirnya terlihat mapan di level 47 dolar AS per barel setelah produsen minyak nomor satu dunia, Arab Saudi, merencanakan pada April nanti akan melakukan pengurangan produksinya.

Harga minyak saat ini memang tidak dapat dikatakan begitu hebat, dibandingkan dengan jangkauan level tertingginya pada periode 11 Juli tahun lalu yang mencapai 147,27 dolar AS per barel. Tetapi faktor musiman dan penurunan stok minyak akan dianggap mampu memicu lonjakan harga. Apalagi paket stimulus ekonomi Amerika Serikat sebesar 787 dolar AS juga dianggap mampu menghalau dampak resesi ekonomi dunia yang mengakibatkan penyusutan permintaan. Permintaan energi termasuk minyak mentah dipastikan akan meroket lagi seiring dengan paket stimulus dari Negara Obama ini. ▲

# Ancaman Krisis Finansial Asia



Siapa sangka *emerging economies* Asia yang sebelumnya diyakini relatif akan mampu bertahan dari dampak krisis keuangan dan ekonomi Amerika Serikat ternyata kini berpotensi menjadi pesakitan baru dengan kejatuhan ekonomi yang jauh lebih dalam dari yang dialami Amerika Serikat sebagai episenter dari krisis keuangan dan krisis ekonomi global.

Beberapa bulan lalu, orang masih bicara probabilitas resesi di negara-negara maju dan meyakini ekonomi global akan mulai pulih tahun 2010, diawali dengan pemulihan ekonomi Asia pada triwulan IV-2009. Kini seluruh negara maju sudah resesi dengan pertumbuhan triwulan IV-2008 untuk Amerika minus 0,8 persen, Inggris minus 1,2 persen, Uni Eropa minus 1,8 persen, dan Kanada minus 7 persen.

Orang baru melihat *decoupling* perekonomian *emerging economies* Asia hanya mitos setelah pertumbuhan ekonomi China melambat secara mengejutkan pada triwulan IV menjadi hanya 6,8 persen, dari sebelumnya 8 persen. Pada saat bersamaan, seluruh perekonomian negara industri baru yang disebut Macan Asia juga mengalami kontraksi ekonomi. Singapura, Korea Selatan, Hongkong, dan Taiwan mencatat pertumbuhan negatif, masing-masing minus 4,2 persen, minus 3,4 persen, minus 2,5 persen, dan minus 8,4 persen.

Berbagai lembaga dan pemerintah pun beramai-

ramai merevisi ke bawah prediksi pertumbuhan ekonomi, dengan perkiraan terakhir ekonomi global 2009 menurut IMF hanya akan tumbuh 0,5 persen. ASEAN juga mengalami perlambatan ekonomi yang serius. Malaysia hanya tumbuh 0,2 persen (dibandingkan tahun sebelumnya - year on year) dan Thailand tumbuh negatif 4,3 persen.

Ketertarikan yang sangat tinggi (rata-rata 37 persen untuk seluruh negara berkembang Asia) pada ekspor dituding berada di balik keterpurukan Asia ini. China yang ekspornya menyumbang 40 persen dari PDB dan tahun lalu menggusur AS sebagai eksportir terbesar dunia mengalami pertumbuhan ekspor negatif selama tiga bulan berturut-turut (November-Januari), dengan ekspor Januari turun 17,5 persen dari setahun sebelumnya.

Akibatnya, lebih dari 20 juta pekerja migran kehilangan pekerjaan, yang angkanya bisa membengkak lagi menjadi 50 juta jika ekonomi terus memburuk. Impor bahkan anjlok 43,1 persen (yoy), menyusul penurunan Desember sebesar 21,3 persen (yoy).

Ekspor Korea Selatan- negara keempat terbesar Asia- juga anjlok 32,8 persen Januari 2009 (yoy). Ekspor India juga turun 24 persen, mengakibatkan lebih dari 1 juta pekerja kehilangan pekerjaan dan masa depannya. Taiwan yang merupakan perekonomian keenam terbesar Asia, juga mencatat kejatuhan ekspor hingga 44,1 persen pada Januari 2009 (yoy), dengan impor juga turun 56,5 persen. Kondisi ini sangat memukul Taiwan yang 70 persen PDB-nya disumbangkan oleh ekspor.

Penurunan produksi industri Taiwan sebesar 32 persen sekarang ini jauh lebih besar daripada yang dialami AS pada era Depresi Besar 1930-an. Hal serupa dialami Hongkong yang ekspornya menyumbang 166 persen PDB.

Asia Tenggara sama saja. IMF memprediksikan Filipina hanya tumbuh 2,25 persen tahun ini, turun dari 4,6 persen 2008 dan 7,1 persen 2007, akibat anjloknya ekspor. Malaysia juga mencatat penurunan ekspor 14,9 persen, dengan ekspor ke AS turun 30 persen, ini mengakibatkan perekonomian negara itu diperkirakan hanya akan tumbuh 1-1,5 persen tahun ini, jauh di bawah target pemerintah yang 3,5 persen. Singapura sebagai trade hub dan financial hub Asia, yang ekspornya menyumbang sampai 186 persen PDB, juga mengalami penurunan ekspor hingga 20 persen, terburuk sejak negara itu berdiri.

Ekspor Indonesia sendiri diperkirakan akan mengalami penurunan hingga 20 persen tahun ini, memicu prediksi pertumbuhan ekonomi tahun ini di bawah 4 persen.

### Permintaan Kawasan

Terpuruknya ekonomi Asia ini membuat sebagian kalangan mulai mempertanyakan ketangguhan strategi pertumbuhan yang didorong ekspor (export-led) yang selama beberapa dekade terakhir menjadi faktor penting penopang pertumbuhan ekonomi tinggi Asia yang mencapai rata-rata di atas 7 persen per tahun.

Beberapa kalangan, seperti diangkat dalam laporan The Economist, mulai melemparkan pandangan mengenai perlunya Asia menggerakkan mesin pertumbuhan baru di luar ekspor, dengan lebih mengandalkan pada



permintaan domestik, khususnya konsumsi.

Pandangan ini terutama dilatari kenyataan keterpurukan begitu dalam ekonomi Asia, bukan semata diakibatkan oleh menurunnya impor dari negara maju, seperti AS, Uni Eropa, atau Jepang, tetapi juga diperparah oleh lumpuhnya permintaan di kawasan Asia sendiri.

Semula diyakini, ekonomi Asia akan terselamatkan dari dampak krisis karena keterpurukan permintaan dari negara maju diperkirakan akan bisa dikompensasi oleh perdagangan intrakawasan yang beberapa tahun terakhir semakin berperan penting dalam sumbangan terhadap total ekspor Asia.

Namun, hal itu tak terjadi. Yang terjadi, permintaan dari kawasan anjlok lebih dalam daripada permintaan dari negara maju. Impor China dari Asia, misalnya, anjlok hingga 30 persen. Ekspor Korea ke China turun sampai 46,4 persen pada Januari 2009, menyusul penurunan 33 persen pada Desember 2008. Menurut Jong Wha-Lee dari Bank Pembangunan Asia (ADB), selama ini orang tak melihat bahwa 60 persen permintaan akhir produk ekspor Asia masih datang dari negara maju Amerika Utara, Eropa, dan Jepang.

### Krisis Finansial

Sebelumnya, banyak kalangan, termasuk



mantan pimpinan Bank Sentral AS (Federal Reserve) Alan Greenspan dan Direktur Pelaksana IMF Rodrigo Rato yakin krisis seperti krisis finansial 1997/1998 tak akan terjadi di Asia, terutama dengan kuatnya cadangan devisa, solidnya sektor keuangan dan perbankan, serta fundamental makroekonomi Asia.

Namun, dengan memburuknya resesi ekonomi global, fundamental makroekonomi, keuangan dan sektor riil juga mulai terongrong. Sejumlah kalangan, termasuk ekonom Bank Dunia Andrew Burns, bahkan mengingatkan, kemungkinan negara-negara Asia dihadapkan pada kondisi seperti krisis finansial 1997/1998 dengan berkepanjangan resesi di negara-negara maju.

Salah satu yang sedang ditunggu-tunggu sekarang ini adalah laporan kinerja sektor korporasi terbaru, yang antara lain akan tercermin pada laporan keuangan untuk perusahaan publik. Di Indonesia, laporan teraudit 2008 akan keluar Maret ini. Namun, dari laporan tiga bulanan terakhir (September 2008) yang keluar November lalu, sedikit banyak sudah ada gambaran mengenai kondisi sektor korporasi hingga pertengahan tahun 2008.

Ada kekhawatiran, memburuknya kinerja sektor korporasi ini bisa merembet ke sektor perbankan, seperti pada kasus krisis finansial

1997/1998, mengingat karena pembiayaan usaha masih didominasi perbankan. Meski masih dalam batas wajar, gejala peningkatan kredit bermasalah perbankan (NPL) sudah terjadi, dengan NPL Januari 2009 meningkat menjadi 4,24 persen, dari bulan sebelumnya 4 persen.

Kesulitan perbankan mulai terlihat di sejumlah negara Asia Timur. Di China, Fitch melaporkan, melonjaknya kerugian operasional perbankan dengan kerugian akibat kredit bermasalah meningkat di atas 6 persen akhir tahun ini.

Di Indonesia, dampak krisis juga mulai menampakkan wajahnya pada memburuknya kinerja operasional bank, tecermin dari kerugian operasional perbankan yang mencapai Rp 301 miliar pada Januari 2009. Kerugian operasional ini, menurut Bank Indonesia, antara lain dipicu seretnya penyaluran kredit, meningkatnya pencadangan kredit bermasalah, dan tergerusnya margin bunga bersih.

Yang juga harus diwaspadai adalah Korsel yang perbankan dan stabilitas moneter juga terancam oleh tingginya utang jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Sekitar 194 miliar dollar AS utang luar negeri Korsel akan jatuh tempo tahun ini. Dalam artikel berjudul "Domino Theory" 26 Februari lalu, harian Financial Times mengingatkan kemungkinan Korsel gagal bayar dan kesulitan me-roll over utang tersebut kendati hal ini dibantah Kementerian Strategi dan Keuangan Korsel.

Kekhawatiran mengenai utang Korsel ini, ditambah lagi memburuknya makroekonomi dan keuangan di sebagian besar negara Asia, bisa menempatkan Korsel dan negara-negara Asia lain sebagai target empuk sentimen negatif dan spekulasi yang dipicu oleh hilangnya kepercayaan pasar seperti sebelum krisis 1997/1998. Kalau sampai terjadi, dampak penularan (contagious)-nya akan sangat sulit dibendung, seperti pada krisis finansial 1997/1998.

"Ada beberapa alasan untuk khawatir bahwa negara-negara di kawasan (Asia), terlepas dari kondisi mereka yang jauh lebih kuat (dibandingkan krisis 1997/1998), kemungkinan akan mengalami kesulitan. Sekarang ini kita belum melihat itu terjadi. Tetapi, akhirnya yang menentukan adalah bagaimana respons perdagangan dalam beberapa bulan ke depan. Kalau itu terus mengalami kontraksi seperti sekarang, situasinya akan sangat sulit buat Asia, terutama negara-negara yang industrialisasinya sudah lebih maju," ujar Burns. ▲

*Simon Saragih, Kompas*

# Skema Perlindungan ]

*Perlindungan terhadap nasabah, merupakan topic yang diatur sangat rinci dalam peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka.*

Semua pihak yang berhubungan dengan nasabah, hanya boleh dilakukan oleh orang-perseorangan yang memperoleh izin sebagai Wakil Pialang Berjangka, Wakil Penasihat Berjangka atau Wakil Pengelola Dana Sentra Berjangka. Saat ini, Bappebti baru mengeluarkan izin sebagai Wakil Pialang Berjangka. Sedangkan Wakil Penasihat Berjangka dan Wakil Pengelola Dana Sentra Berjangka, belum ada yang diterbitkan. Namun, setiap pemegang izin sebagai Wakil Pialang Berjangka dapat juga melakukan kegiatan sebagai Wakil Penasihat Berjangka.

Para calon nasabah perlu berhati-hati dan meneliti terlebih dahulu perizinan yang dimiliki oleh orang yang menghubunginya, serta perusahaan Pialang Berjangka.

Setiap Pialang Berjangka yang menyalurkan amanat ke luar negeri, wajib memiliki persetujuan dari Bappebti. Pihak yang melakukan kegiatan tanpa persetujuan tersebut, berarti melanggar Undang-undang No. 32 tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditas pasal 71 ayat (2). Ancamannya, hukuman pidana penjara tiga tahun dan denda Rp 4.000.000.000 secara kumulatif.

Pialang Berjangka dan para Wakil Pialang Berjangkanya, dalam berhubungan dengan calon nasabah dan melakukan transaksi untuk nasabahnya, wajib melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mencari tahu latar belakang pengetahuan dan kemampuan keuangan calon nasabahnya. Pialang Berjangka dilarang menerima nasabah yang:
  - tidak cakap melakukan perbuatan hukum;
  - tidak memiliki pengetahuan tentang perdagangan berjangka;

- tidak memiliki kemampuan keuangan yang lebih dari keperluan hidupnya;
  - tidak dinyatakan pailit oleh Pengadilan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir;
  - telah mencapai batas posisi kepemilikan kontrak berjangka terbuka;
  - memegang jabatan atau pegawai Bappebti, Bursa Berjangka, atau Lembaga Kliring Berjangka.
- b. Memberitahukan keadaan perusahaan atau profil perusahaannya, termasuk kemampuan keuangan dan pengalamannya yang dimuat dalam Dokumen Keterangan Perusahaan.
  - c. Memberitahukan resiko-resiko yang dihadapi dalam melakukan transaksi kontrak berjangka, sesuai dengan keterangan yang tercantum dalam Dokumen Pemberitahuan Adanya Resiko.
  - d. Membuat catatan dan laporan secara berkala mengenai posisi transaksi dan keuangan nasabah dan perusahaannya kepada nasabah, bursa berjangka dan Bappebti.
  - e. Mematuhi pedoman perilaku dalam perdagangan berjangka, dan menyalurkan amanat dilarang melakukan hal-hal;
    - menyembunyikan atau mengubah informasi tentang perdagangan berjangka;
    - menyarankan untuk membeli atau menjual kontrak tertentu atau memberikan penilaian harga akan naik atau turun tanpa perhitungan yang benar, hanya agar nasabah melakukan transaksi;
    - menerima amanat nasabah dan menyelesaikan perjanjian pem-

berian amanat di luar kantor pusat atau cabang resmi;

- membocorkan rahasia tentang amanat nasabah atau rahasia bisnis lainnya yang diperoleh dalam pelaksanaan transaksi;
- menyalahgunakan dana nasabah;
- memberikan jawaban yang tidak benar atas pernyataan nasabah, sehingga merugikan nasabah;
- membuat, menyimpan, melaporkan dan mempublikasikan secara melawan hukum tentang kegiatannya, atau membuat pernyataan tidak benar dalam rekening, buku laporan keuangan, dan dokumen lainnya;
- lalai menyampaikan berbagai laporan yang dipersyaratkan seperti konfirmasi kepada nasabah dan laporan kepada bursa berjangka dan Bappebti;
- memberi pinjaman atau meminjam uang dari nasabah atau bertindak sebagai peraturan bagi nasabahnya untuk meminjamkan atau meminjam uang dari pihak lain;
- melakukan kesalahan pencatatan mengenai pelaksanaan transaksi;
- melakukan perubahan tidak sah yang dibubuhkan pada cap waktu pada pesanan nasabah, laporan transaksi atau dokumen lainnya;
- melaksanakan transaksi melebihi jumlah batas maksimal yang telah ditetapkan;
- melaksanakan transaksi untuk nasabahnya tanpa perintah nasabah yang bersangkutan;
- tidak menyalurkan amanat nasabah kepada bursa berjangka sesuai perintah nasabah;
- menerima kuasa dari nasabah untuk melakukan transaksi atas nama nasabah yang bersangkutan, kecuali dalam keadaan tertentu yang ditetapkan oleh Bappebti; atau
- melakukan pelanggaran terhadap ketentuan lainnya yang diatur dalam peraturan perundang-un-

# Nasabah

dangan yang berlaku.

Baik pialang maupun Wakil Pialang, dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Dalam promosi/iklan tidak boleh;
  - Menggunakan cara yang tidak jujur atau menipu;
  - Menggunakan cara pemaksaan;
  - Membuat pernyataan bahwa perdagangan berjangka merupakan sarana investasi yang tepat bagi semua orang; dan
  - Membuat pernyataan yang dapat memperdaya masyarakat.
- b. Melakukan atau berusaha melakukan manipulasi;
- c. Melaksanakan transaksi yang telah diatur sebelumnya secara tidak wajar (pre-arranged) atau accommodation trade;
- d. Menyelesaikan amanat nasabah di luar bursa;
- e. Transaksi diselesaikan sendiri atau dibandari sendiri (bucketing);
- f. Menjadi lawan transaksi nasabahnya, kecuali amanat telah ditawarkan di bursa secara terbuka. Transaksi yang terjadi dilaporkan, dicatat dan dikliringkan sesuai prosedur;
- g. Mempengaruhi pihak lain dengan cara membujuk atau memberikan harapan keuntungan diluar kewajaran dan memaksa (high pressure sales tactics);
- h. Memiliki posisi terbuka atas Kontrak Berjangka yang melebihi batas maksimum;
- i. Melakukan transaksi untuk nasabah tanpa perintah tertulis; dan
- j. Tidak menjamin kerahasiaan data dan informasi nasabah.

## Sanksi

Pelanggaran terhadap berbagai ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka, akan dikenakan sanksi administrasi atau pidanan kurungan dan denda, sesuai dengan berat ringannya pelanggaran yang dilakukan. Sanksi dapat dikenakan secara kumulatif sekaligus.

Sanksi administrative meliputi:

- a. Peringatan tertulis/

- b. Denda administratif.
- c. Pembatasan kegiatan usaha.
- d. Pencabutan Izin Usaha.
- e. Pencabutan izin.
- f. Pembatalan Persetujuan.
- g. Pembatalan Sertifikat Pendaftaran. Sanksi Pidana meliputi:
  - a. Pidana maksimum 8 tahun dan denda maksimum Rp 10 miliar bagi setiap pihak yang:
    - Melakukan manipulasi;
    - Melakukan transaksi yang telah diatur sebelumnya (pre-arranged atau accommodation trade).
    - Menyelesaikan dua atau lebih amanat nasabah yang berlawanan di luar bursa, atau transaksi yang diselesaikan sendiri/dibandari sendiri(bucketing).
  - b. Pidana penjara maksimum 5 tahun dan denda maksimum Rp 6,5 miliar, bagi pihak yang melakukan kegiatan perdagangan berjangka tanpa memiliki izin usaha;
  - c. Pidana penjara maksimum 3 tahun dan denda maksimum Rp 4 miliar bagi pihak yang:
    - Melakukan kegiatan tanpa memiliki persetujuan;
    - Melakukan transaksi untuk nasabah tanpa perintah tertulis;
    - Tidak menjamin kerahasiaan data dan informasi nasabah.
  - d. Pidana penjara maksimum 1 tahun dan denda maksimum Rp 1 miliar bagi pihak yang melakukan kegiatan tanpa memiliki izin;
  - e. Pidana penjara maksimum 1 tahun dan denda maksimum Rp 1 miliar bagi pihak yang:
    - Tidak menyampaikan Dokumen Keterangan Perusahaan, Dokumen Pemberitahuan Adanya

Resiko dan membuat perjanjian dengan nasabah;

- Menerima amanat nasabah yang dinyatakan pailit, melanggar UU No. 32 Tahun 1997 dan peraturan pelaksanaannya, pegawai atau pejabat Bappebti, Lembaga Kliring Berjangka, atau Bendaharawan lembaga yang meyakini kepentingan umum, kecuali mendapat kuasa.

Untuk menjamin terciptanya sistem perdagangan yang transparan dan bebas dari tindakan curang dan manipulasi, diperlukan adanya pengaturan yang ketat dan penegakan peraturan tersebut secara tegas. Pasar berjangka merupakan pasar yang sangat banyak dan ketat aturannya, namun karena peraturan tersebut dibuat secara transparan dan disepakati bersama serta sesuai dengan standar peraturan yang berlaku secara internasional, maka semua pihak yang mau ikut serta di dalamnya harus memahaminya.

Tujuan pengaturan, adalah agar dapat diwujudkan pasar berjangka yang benar-benar dapat melaksanakan fungsinya sebagai sarana lindung nilai (*hedging*) dan pembentukan harga (*discovery price*) secara tertib, wajar (*fair*), efektif, efisien dan transparan.

Semua pihak yang ikut serta dalam perdagangan berjangka harus merasa aman dan terlindungi dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang. Karena itu, peranan bursa berjangka dan lembaga kliring berjangka harus efektif dalam membina anggotanya. Disamping itu, Bappebti juga melakukan pengawasan terhadap seluruh transaksi yang terjadi di bursa berjangka setiap hari perdagangan. ▲



## Hartono Wignjopranoto

Dirut PT Paramita Group

# WUJUDKAN PASAR INDUK MODERN DI BANTEN

**B**erguna untuk orang lain. Demikianlah moto hidup dari Hartono Wignjopranoto, Direktur Utama Paramita Group. Moto hidup tersebut menurut Hartono, sebenarnya telah ditanamkan kedua orang tuanya sejak kecil. Sehingga memupuk pribadinya menjadi lebih sensitif atas yang namanya kepedulian.

Buktinya, meski telah mampu mendirikan perusahaan besar yang bergerak di bidang real estate dan building contractor, dia juga membuka hatinya untuk melakukan "ekspansi" besar-besaran bahkan sampai keluar *core* bisnis sebelumnya. Maka merambahlah dia ke jalur pengembangan pasar tradisional yang dibungkus aroma modern. Konsep pasar yang telah dikembangkan *cash* Semarang ini, telah diwujudkan di Pasar Tanah Tinggi di Tangerang, dan Pasar Jakabaring di Palembang.

Meski dibungkus aroma modern, dua pasar induk ini tetap menjanjikan lapangan kerja yang dapat menyerap ribuan tenaga kerja dan sejumlah bisnis sampingan lainnya. Bukan itu saja, tingkat kepedulian juga digerakkan mulai dari kesejahteraan kaum buruh pasar hingga arahan pendidikan dan pengembangan pertumbuhan kejiwaan para anak-anak buruh.

Merasa tak puas sampai disitu, pria dengan postur tinggi 168 cm dan berat 68 kg ini malah belakangan juga menggandeng pihak PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) dan PT Kliring Berjangka Indonesia untuk menuangkan obsesinya membentuk Pasar Komoditas Nasional (Paskomnas). Paskomnas nantinya ditujukan sebagai operator yang menyelenggarakan pasar lelang *forward* sejumlah komoditi primer yang merupakan *underline* kontrak berjangka BBJ.

Dari semua perjalanan bisnis dan upaya mensejahterakan lingkungannya, lantas puaskan dia sampai disitu?

Menurut suami dari Radita Kuncoro, ini, tidak ada kata puas untuk membantu sesama. Karena ada rasa kebahagiaan tersendiri yang tak akan dapat diutarakan ketika kita mampu berbuat lebih untuk orang lain. Dalam kegiatan bisnis sekalipun, Hartono mengaku tetap menjalankan prinsip ini. Baginya, seorang pengusaha tidak perlu menjadi egois hanya demi mengejar keuntungan. Justru usaha akan sulit berkembang, jika terlalu banyak merugikan orang.

"Dulu, orang Tangerang mau beli sayur dan buah harus ke Pasar Kramat Jati. Tetapi setelah kita buat di Tanah Tinggi, kan jadi lebih efisiensi. Kita ini agen, jadi tidak akan mema-

takan pedagang kecil. Justru kita memasok barang kebutuhan mereka. Lalu sebagai pengembang, kita jangan memikirkan keuntungan semata. Kita juga memikirkan, bagaimana pedagang yang menggunakan pasar kita itu menjadi sejahtera. Termasuk juga kehidupan buruh pasar dan keluarganya. Bahkan sampai ke urusan limbah pun kita pikirkan juga. Jangan sampai mencemari, jadi dibawa Pemda untuk dibuat pupuk organik," terang penggemar olahraga dan lari setiap pagi sejauh 5 KM ini.

Tetapi mungkin inilah yang membuat usaha Hartono berhasil. Doa sekian banyak orang mampu membuat perusahaannya kian melebar. Padahal dulunya, alumnus Teknik Civil ITB tahun 1974 ini hanya bekerja pada perusahaan-perusahaan kontraktor. Tetapi tekad bulatnya untuk merubah hidup, membuatnya mencoba mendirikan PT Paramita sekitar tahun 1981 yang kemudian diresmikannya pada tahun 1983.

Namun sosok Hartono, tetap seperti sediakala. Ramah dan bersahaja. Dia pun tak malu menuai kisah, jika ayahnya dulu hanya seorang guru Biologi di SMA Karang Turi, Semarang. Tak ada latar belakang keluarga dari keluarga kalangan mapan. Namun kini, dia bahkan mampu menyekolahkan tiga buah hatinya sampai ke Australia dan Amerika. Mereka masing-masing, Indriani Wignjopranoto (27) saat ini mendalami bisnis *fashion*. Adiknya, Indriati Wigjoprano (25) "diberdayakan" untuk membantu bisnis keluarga. Sementara si bungsu, Budiarto Wignjopranoto (19) masih melanjutkan sekolah bisnis di negeri pimpinan Barack Obama. ▲

